

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI TK ISLAM AQIDAH  
PALANGKA RAYA**



**OLEH:  
Nahdiyatul Fitria Rizky**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
TAHUN 2021 M/1443 H**

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS ANAK DI TK ISLAM AQIDAH  
PALANGKA RAYA**

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nahdiyatul Fitria Rizky  
NIM. 1701180033

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
2021 M/1443 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nahdiyatul Fitria Rizky  
NIM : 1701180033  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Islam Aqidah Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 8 Oktober 2021  
Yang membuat pernyataan,



Nahdiyatul Fitria Rizky  
NIM. 1701180033

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Fisik  
Motorik Anak Di TK Islam Aqidah Palangka  
Raya  
Nama : Nahdiyatul Fitria Rizky  
NIM : 1701180033  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 8 Oktober 2021

Pembimbing I,

  
Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd  
NIP. 19700725 200312 1 001

Mengetahui:  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Nurul Wahdah, M.Pd  
NIP.19800307 200604 2 004

Pembimbing II,

  
Muzakki, M.Pd  
NIP. 19860515 201903 1 012

Ketua Jurusan Tarbiyah

  
Sri Hidayati, M.A  
NIP.19720929199803 2 002

## NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi  
: Saudari Nahdiyatul Fitriah Rizky

Palangka Raya, 8 Oktober 2021

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK  
IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Nahdiyatul Fitriah Rizky**

NIM : **1701180033**

Judul : **STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
FISIK MOTORIK ANAK DI TK ISLAM AQIDAH  
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I,

  
**Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd**  
NIP. 19700725 200312 1 001

Pembimbing II,

  
**Muzakki, M.Pd**  
NIP. 19860515 201903 1 012

## PENGESAHAN SKRIPSI

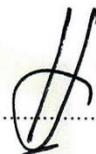
Judul : Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak  
Di TK Islam Aqidah Palangka Raya  
Nama : Nahdiyatul Fitria Rizky  
NIM : 1701180033  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 27 Oktober 2021 M / 22 Rabiul Awal 1443 H

### TIM PENGUJI:

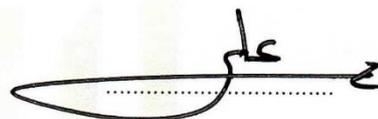
1. Sri Hidayati, MA  
(Ketua Sidang/Penguji)



2. Saudah, M.Pd.I  
(Penguji Utama)



3. Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd  
(Penguji)



4. Muzakki, M.Pd  
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya



**STRATEGI GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN MOTORIK  
HALUS ANAK DI TK ISLAM AQIDAH  
PALANGKA RAYA**

**ABSTRAK**

Perkembangan motorik anak ialah salah satu perkembangan yang berkaitan dengan otak, otot dan saraf sehingga sangat berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan motorik halus juga berkaitan dengan aktivitas gerak anak sehari-hari sehingga penting untuk distimulasi dengan berbagai kegiatan maupun latihan agar berkembang secara optimal. Pemberian stimulasi dapat dilakukan oleh orang tua dan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun dan strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah 1 orang guru kelas, 1 orang guru pendamping dan 7 orang anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perkembangan fisik motorik anak di TK Islam Aqidah Palangka Raya berkembang sesuai harapan dengan mengacu pada indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. (2) Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Islam Aqidah Palangka Raya diawali dengan merancang pembelajaran, membuat dan menyediakan media pembelajaran serta pelaksanaan strategi pembelajara yaitu strategi pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran melalui bermain, pembelajaran terpadu, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran PAUD berbasis kreativitas.

Kata Kunci: Motorik Halus, Strategi guru, Anak Usia 5-6 tahun

# **THE TEACHER'S STRATEGY OF DEVELOPING THE CHILDREN'S MOTOR SKILLS AT ISLAMIC KINDERGARTEN AQIDAH IN PALANGKA RAYA**

## **ABSTRACT**

The development of children's motor skills is the development that relates to brain, muscle, and nerve so that its influence the students' development. Also, it relates to the activity of children's movement every day so that it shall be stimulated by the activities or exercise to develop optimally. The stimulation is given by parents and teachers.

This study aimed to describe the development of children's motor skills at 5-6 years old. This study used a descriptive qualitative approach with 1 teacher, 1 teacher's assistant, 7 children at 5-6 years old as participants. The collecting data procedures were observation, interview, and documentation.

The result of the study showed that: (1) the development of children's physical motor skill at Islamic Kindergarten Aqidah in Palangka Raya was developed that refer to the standard indicator of children's accomplishment which was drawn by their idea, emulated the configuration, explored with the media and activities, used the stationery and cutlery by well, cut to fit the pattern, stuck to the picture exactly, and expressed their selves by drawing in detail. (2) the teacher's strategy in developing children's motor skills at Islamic Kindergarten Aqidah in Palangka Raya was begun by designing the lesson plan, made and preparing the learning media, also the learning strategy which was a learning strategy that focused on children, learning by playing, unified learning, problem-based learning, and creativity based PAUD learning.

Keywords: Motor Skill, The Teacher's strategy, The Children at 5-6 years old.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Strategi Guru Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Anak Di TK Islam Aqidah Palangka Raya, hal ini dilakukan dalam rangka penyelesaian program studi (SI) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis sadar dalam penyelesaian skripsi ini telah banyak menerima bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, yang memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, yang telah membantu dalam proses persetujuan judul munaqasah skripsi.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Ibu Sri Hidayati, M.A, yang telah mengesahkan judul skripsi.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Ibu Saudah, M.Pd.I, yang telah membantu dalam proses seleksi judul.
6. Bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd. Dosen pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Muzakki, M.Pd. Dosen pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, motivasi, semangat serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepala TK Islam Aqidah Palangka Raya, Ibu Yuniatie, S.Pd, dan Guru serta Staf, yang telah banyak berpartisipasi membantu menyelesaikan penelitian sehingga menghasilkan sebuah karya ilmiah.
9. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan banyak bimbingan, dan pengajaran serta semangat selama masa perkuliahan.
10. Terakhir penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman PIAUD calon pendidik muda angkatan 2017 yang telah memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Palangka Raya, 8 Oktober 2021  
Penulis,



Nahdiyatul Fitria Rizky

## MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ بِلِسْبَاحَةِ الرَّمِيِّ وَالْفُرُوسِيَّةِ

*Ajarilah anak-anakmu berkuda, berenang dan memanah (HR Bukhari & Muslim).*



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* saya ucapkan rasa syukur atas nikmat dan kekehadirat Allah SWT yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tercinta dan terkasih:

Abah (Buransyah) yang selama ini mendoakan, membimbing dan mengasihi saya. Mama (Masjani) yang memberikan kasih sayang dan motivasi serta dukungan dalam segala hal yang kulalui, selalu mengiringi langkahku dengan lantunan doa.

Kakak ku Rizky Amelia Saputri dan Adikku Ahmad Faisal Kamil Mubarak yang selalu memberikan semangat dan dukungan tanpa batas, serta keluarga besarku yang selalu memberi nasehat kepadaku.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	5
C. Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TELAAH TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Strategi Guru .....	13
2. Strategi Pembelajaran PAUD .....	15
3. Media Pembelajaran .....	26
4. Perencanaan Pembelajaran .....	26
5. Perkembangan Fisik Motorik .....	28
6. Indikator Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun.....	33

B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Peneliti .....	42
1. Kerangka Berpikir .....	37
2. Pertanyaan Penelitian .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
C. Instrumen Penelitian.....	45
D. Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengabsahan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA</b>	
A. Perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya .....	52
B. Strategi guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya .....	61
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya .....	73
B. Strategi guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya .....	79
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1	Bagan Kerangka Berpikir .....	38
Tabel 3.1	Bagan Triangulasi Teknik .....	48
Tabel 3.2	Bagan Triangulasi Sumber .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi .....	95
Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa.....	96
Persetujuan Proposal Skripsi.....	98
Surat Keterangan Telah Seminar Proposal .....	99
Surat Mohon Izin Penelitian .....	100
Surat Izin Penelitian .....	101
Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	102
Berita Acara Hasil Munaqasah Skripsi .....	103
Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Guru .....	105
Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Kepala Sekolah .....	106
Instrumen Penelitian Observasi .....	107
Instrumen Penelitian Dokumen .....	109
Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan .....	110
Ceklis Penilaian Perkembangan Anak .....	116
Riwayat Hidup Penulis .....	144

## DAFTAR GAMBAR

Gambar saat bermain masak-masakkan dan bermain boneka.....	128
Gambar anak-anak perempuan saat kegiatan menulis untuk perkembangan motorik halus .....	128
Gambar saat kegiatan menyusun balok menjadi menara .....	129
Gambar saat kegiatan menulis untuk perkembangan motorik halus.....	130
Gambar saat anak-anak kegiatan menulis huruf hijaiyah .....	130
Gambar saat Ibu Guru membuat video tutorial kolase gambar buah jeruk.....	131
Gambar saat Ibu Guru menjelaskan cara mozaik dengan cara merobek dan menempel robekan pada gambar jeruk .....	131
Gambar saat Ibu Guru membuat media belajar mewarnai gambar sekolah .....	132
Gambar saat Ibu Guru membuat media belajar untuk kegiatan kolase pensil .....	132
Gambar saat kegiatan mencuci tangan.....	133
Gambar saat kegiatan melipat bentuk rumah dari kertas origami.....	133
Gambar hasil kegiatan mewarnai mulut dan mencocok gambar buah apel serta mencap dengan jari jempol.....	134
Gambar hasil selesai kegiatan menempel .....	135
Gambar saat kegiatan mencap dengan jari jempol.....	135
Gambar saat kegiatan menulis untuk perkembangan motorik halus.....	136
Gambar saat kegiatan mozaik gambar pensil.....	136
Gambar saat bermain Lego (Bermain bebas).....	137
Gambar hasil kegiatan mewarnai dan menggunting bentuk geometri dan guntingan bentuk lurus, lengkung dan zig-zag .....	137
Gambar hasil kegiatan kolase dengan merobek kertas dan menempel pada gambar buah jeruk.....	138
Gambar hasil kegiatan menggambar bebas proses perkembangan motorik halus anak.....	138
Gambar hasil meniru bentuk angka .....	140
Gambar hasil kegiatan menulis huruf hijaiyah .....	140
Gambar saat anak-anak bermain bebas .....	141
Gambar saat anak bermain rantai geometri.....	141
Gambar hasil karya kegiatan menempel dan melipat .....	142
Gambar saat wawancara bersama Guru kelompok .....	142
Gambar saat wawancara bersama Guru pendamping .....	143
Gambar saat wawancara bersama Kepala Sekolah .....	143

## DAFTAR SINGKATAN

A	: Azzam
EL	: Elvi Indriany
F	: Fardan
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kemendikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
M	: Malika
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PIAUD	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Prosem	: Program Semester
RPPH	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
RPPM	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
SL	: Salbiah
STPPA	: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
TK	: Taman Kanak-Kanak
U	: Umar
Y	: Yuniatie

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana dan sistematis yang berguna untuk membantu proses perkembangan potensi anak didik secara maksimal (Mursid, 2018: 16). Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I, pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Upaya pembinaan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik kecerdasan, keagamaan, keterampilan, pengendalian diri, akhlak mulia sehingga dapat berkembang secara optimal. Melalui penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab VI pasal 28 menyatakan:

(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) PAUD diselenggarakan tiga jalur (formal, nonformal, dan informal), (3) PAUD jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak, bentuk lain yang sederajat, (5) PAUD jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Layanan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai moral agama, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik motorik dan perkembangan seni. Setiap tahapan perkembangan diukur berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa:

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.

Perkembangan fisik motorik salah satu aspek perkembangan anak yang harus distimulasi dengan berbagai kegiatan maupun latihan agar berkembang secara optimal perkembangan fisik motorik erat kaitannya dengan perkembangan otot, otak dan saraf. Karena perkembangan fisik motorik bagian terpenting dari pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Hourlock dalam Suyadi menyatakan

“Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Sehingga, sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak akan tetap tak berdaya” (Suyadi, 2010: 69).

Proses perkembangan fisik motorik pada anak usia dini melibatkan beberapa aspek dalam tubuh anak sebagaimana yang diungkapkan oleh Kuhlen dan Thomshon dalam Suyadi menyatakan bahwa:

“Perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu: (1) sistem saraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi, (2) otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, (3) kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis, (4) Struktur fisik/ tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi” (Suryana, 2019: 152).

Aspek-aspek yang terlibat dalam perkembangan fisik motorik anak saling berkoordinasi agar anak mampu melakukan aktivitas-aktivitas maupun gerakan-gerakan yang dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan fisik motorik. Dalam Al-Qur’an surah Ar-Rum 30:54 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya :

*Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Maha Kuasa (Kementrian Agama RI, 2018: 410).*

Ayat di atas menjelaskan tentang keadaan pertumbuhan dan perkembangan anak distimulasi dari kondisi lemah, kuat dan kemudian melemah kembali. Untuk perlunya stimulasi terhadap perkembangan anak agar sistem gerak berkerja secara optimal. Stimulasi perkembangan motorik dapat diberikan oleh orangtua maupun guru. Guru sebagai tokoh utama yang dapat memberikan layanan pendidikan kepada anak, ketika anak berada di lembaga PAUD. Guru dalam menstimulasi perkembangan anak perlu mempersiapkan strategi pembelajaram yang asik dan menyenangkan bagi anak dimulai dari

membuat perencanaan, memilih metode, dan menyediakan media pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu siasat atau rencana untuk melakukan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. TK Islam Aqidah merupakan salah satu lembaga PAUD yang ada di kota Palangka Raya yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan layanan pendidikan untuk anak usia 3-4 tahun, 4-5 tahun dan 5-6 tahun. Model pembelajaran yang digunakan adalah sistem pembelajaran kelompok. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam ruangan dan di luar ruangan sesuai perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dirancang oleh guru.

Berdasarkan Observasi awal pada tanggal 16 Juli 2021 diketahui bahwa sistem pembelajaran menggunakan sistem *daring* dan *luring* sesuai dengan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus diseasec (covid-19)* yang di terbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga sistem yang digunakan harus menyesuaikan sistem pembelajaran dimasa pandemi *covid-19*. Sistem pembelajaran *daring* yang dilaksanakan dengan menggunakan *whatsapp* dimana guru memberikan pembelajaran secara online dan untuk sistem pembelajaran *luring* guru melaksanakan tatap muka terbatas dan pengambilan bahan belajar kesekolah.

Guru TK Islam Aqidah Palangka Raya telah berupaya dalam memilih strategi yang tepat untuk menstimulasi perkembangan anak salah satunya perkembangan fisik motorik. Strategi yang dilaksanakan oleh guru dimulai dari merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam RPPH dan RPPM. Akan tetapi implementasi pembelajaran belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan yang mengakibatkan tidak tercapainya standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal tersebut berdampak pada pencapaian perkembangan anak salah satunya perkembangan fisik motorik. Selama masa pandemi guru mengalami kesulitan untuk membuat dan melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan fisik motorik. Sehingga diperlukan strategi yang tepat agar perkembangan fisik motorik dapat berkembang sesuai tahapan dan karakteristik anak.

Strategi merupakan unsur penting yang harus dilaksanakan untuk mendukung proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan tercapainya standar tingkat pencapaian perkembangan anak salah satunya perkembangan fisik motorik. Melihat kenyataan diatas maka perlu adanya strategi yang tepat dapat mengembangkan fisik motorik anak, sehingga peneliti berkeinginan mengangkat judul penelitian tentang “Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Islam Aqidah Palangka Raya”

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan proposal penelitian ini adalah:

1. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang ditulis oleh Zairina Ulfa Siregar dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan

Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan.” Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari informasi bahwa

Perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting dan menempel di Paud Cempaka Kec. Medan Labuhan berkembang dengan baik, Strategi yang dilakukan oleh guru di PAUD Cempaka adalah strategi mempraktekkannya langsung bersama-sama dan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak ada beberapa cara yang dilakukan guru seperti mempraktekkannya langsung ketika menjelaskan agar anak dapat melihatnya secara langsung sebelum memulai kegiatan menggunting dan menempel”(Siregar, 2020).

2. Skripsi UIN Raden Intan Lampung yang ditulis oleh Mella Fransiska yang berjudul Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar melalui Gerak Kasar Manipulatif di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung. Hasil penelitian:

Upaya guru dalam mengembangkan motorik kasar melalui gerak manipulatif di TK Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung yaitu Guru mempersiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dimainkan, guru mengajak anak melakukan latihan pendahuluan (pemanasan), guru membagi anak menjadi dua kelompok dan menjelaskan kembali permainan dan aturan permainan yang akan dilakukan, guru mendemonstrasikan latihan ini gerak manipulatif yang akan dilakukan, setelah bermain melakukan gerak manipulatif anak melakukan latihan penenangan (pendinginan) dan diakhiri dengan gerakan tarik nafas dengan hidung dan menghembuskannya secara perlahan melalui mulut, guru melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan (Fransiska, 2017).

3. Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP) yang ditulis oleh Yulheni dan Abdul Hasan Saragih yang berjudul Strategi Pembelajaran dan Keterampilan Motorik terhadap Kemampuan Mengenal Angka. Hasil penelitiannya adalah:

(1) Kemampuan anak mengenal angka yang diajar dengan strategi pembelajaran belajar sambil bermain lebih tinggi dibandingkan

dengan strategi pembelajaran konvensional, (2) kemampuan anak mengenal angka dengan keterampilan motorik tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan motorik rendah, dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan keterampilan motorik dalam mempengaruhi kemampuan anak mengenal angka (Saragih, 2013).

4. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang ditulis oleh Siyyella Tika Nasution dan Panggung Sutapa yang berjudul Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD pada Era Pandemi Covid-19.

Hasil penelitiannya adalah:

Guru telah melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yakni menggunakan bantuan media aplikasi untuk dapat memaksimalkan stimulasi keterampilan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar. Metode yang digunakan sudah bervariasi dan dikombinasikan sesuai dengan kebutuhan seperti ceramah dan diskusi, penugasan dan praktek langsung. Strategi yang dilakukan, seperti melibatkan orang tua di rumah untuk memberikan arahan kegiatan dalam bentuk video yang sudah disiapkan oleh guru sendiri, memanfaatkan gerakan-gerakan kegiatan sehari-hari, memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar anak, menggunakan musik dan lagu, yang mana anak diberi kesempatan untuk mempraktikkan langsung gerakan-gerakan yang sudah diarahkan oleh guru (Nasution, S. T. & Sutapa, 2020).

Persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian yang relevan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu persamaannya 1) Penelitian strategi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus, 2) Upaya guru dalam mengembangkan motorik anak, 3) Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik, 4) Strategi guru dalam menstimulasi keterampilan motorik halus. Adapun perbedaannya pada setiap penelitian antara lain: 1) Penelitian pertama pengembangan motorik dengan menggunakan kegiatan menggantung dan menempel sedangkan penulis menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan

fisik motorik anak. 2) Pada penelitian kedua pengembangan motoriknya pada motorik kasar melalui gerak kasar manipulatif. Sedangkan penulis mengembangkan motorik halus. 3) Penelitian ketiga, lebih menekankan strategi pembelajaran dan keterampilan motorik untuk mengenal angka. Sedangkan penulis menekankan pada strategi guru mengembangkan fisik motorik anak. 4) Penelitian keempat lebih menekankan pada strategi guru dengan pemanfaatan teknologi dengan bantuan aplikasi untuk menstimulasi keterampilan motorik halus dan kasar anak. Sedangkan penulis menekankan strategi guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak dengan berbagai strategi pembelajaran.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini yaitu:

1. Strategi guru untuk mengembangkan motorik halus anak di TK Islam Aqidah Palangka Raya yaitu guru merancang pembelajaran, membuat dan menyediakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran berpusat pada anak, strategi melalui bermain, strategi melalui pembelajaran terpadu, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas.
2. Anak yang dipilih adalah anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya ?

2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang :

1. Perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya.
2. Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini :

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan wawasan baru tentang strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak untuk penelitian selanjutnya.
  - b. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang perkembangan motorik halus anak.
  - c. Menambah wawasan dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan pembelajaran anak.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi guru sebagai acuan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran anak.
  - b. Bagi guru sebagai acuan untuk meningkatkan ide-ide baru dalam mengembangkan motorik halus anak.

- c. Bagi kepala sekolah sebagai bahan acuan sekolah dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan pembelajaran anak.

### **G. Definisi Operasional**

1. Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam merancang pembelajaran, membuat dan menyediakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, strategi melalui bermain, strategi melalui pembelajaran terpadu, strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas.
2. Mengembangkan fisik motorik anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan koordinasi antara jari-jari tangan dengan mata serta otot-otot halus yang membuat anak dapat beraktivitas dalam kegiatan menulis, mozaik, mewarnai, meniru bentuk, menggambar, menggunting, menyusun balok, menyusun lego, menempel, mencocok gambar, meniru bentuk, mencap dan menjiplak

### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini penulisan yang teratur dan sistematis yang sekiranya dapat memperoleh gambaran dari isi dalam skripsi ini. Adapun penulisannya sebagai berikut; pada bagian awal meliputi halaman sampul, halaman judul, pernyataan orisinalitas, persetujuan skripsi, nota dinas, pengesahan skripsi, abstrak, kata pengantar, moto, persembahan, daftar isi, daftar bagan, daftar lampiran, daftar gambar dan daftar singkatan. Bagian kedua memuat enam bab yaitu:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian. Pada deskripsi teoritik terdiri dari enam sub pembahasan yaitu strategi guru, perencanaan pembelajaran, membuat dan menyediakan media pembelajaran, strategi pembelajaran PAUD, perkembangan fisik motorik, indikator pencapaian perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang mengenai alasan menggunakan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : PEMAPARAN DATA**

Bab ini membahas tentang pemaparan data tentang perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya dan strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya.

## BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pembahasan dan hasil penelitian perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya dan strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran .



## BAB II

### TELAAH TEORI

#### A. Deskripsi Teoritik

##### 1. Strategi Guru

###### a. Pengertian Strategi

Secara harfiah, kata ‘strategi’ dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan stratagem yaitu siasat atau rencana. Menurut beberapa ahli terdapat beberapa pengertian strategi sebagai berikut:

Strategi merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam meujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah, 2014: 5).

Strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Suyadi, 2015: 13).

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan (Handayani, 2020: 7).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1) Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, (2) Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, sedangkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.

## b. Pengertian Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan melakukan bimbingan dan pelatihan. Guru juga merupakan ujung tombak pendidikan yang secara langsung membina, mengajarkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Suryana, 2019: 307).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017

Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008

Tentang Guru Pada Pasal 1 Ayat 1:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga di masyarakat ada seseorang yang tugasnya mengajarkan membaca Al-Qur'an disebut guru ngaji dan sebagainya. Sementara guru dalam pemahaman umum adalah mereka yang mengajarkan ilmu pengetahuan di sekolah (Suriansyah, 2015: 1).

## c. Pengertian Strategi Guru

Strategi guru merupakan salah satu yang dilakukan oleh guru untuk mengusahakan aktivitas belajar peserta didiknya dengan berbagai macam langkah seperti dengan menggunakan pendekatan yang tepat, metode yang tetap dan menanamkan kerja sama dengan orangtua peserta didik serta memberikan nasehat. Strategi guru adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar (Siregar, 2020: 8).

Strategi guru merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didiknya dengan berbagai langkah seperti dengan menggunakan pendekatan yang tepat, menanamkan kerja sama dengan orangtua peserta didik serta memberikan nasehat dan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam perkataan dan sebagainya (Jannah, 2021: 7).

## **2. Strategi Pembelajaran PAUD**

Menurut Kemp, strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Suyadi, 2015: 13). Sedangkan menurut Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu siasat untuk melakukan pembelajaran yang bertujuan mengubah suatu keadaan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengubah suatu keadaan perlu adanya pendekatan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan untuk mencapai hasil belajar secara optimal dengan memilih pendekatan, metode, media dan keterampilan (Mulyasa, 2017: 50–51).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Nurmaidah terdapat empat pokok penting yang harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan. Pertama spesifikasi dan kualifikasi kompetensi dan tujuan yang diinginkan sebagai hasil pembelajaran, sasaran pembelajaran yang dirumuskan secara jelas dan konkret. Kedua memilih pendekatan pembelajaran yang dianggap paling

tepat dan efektif untuk mencapai tujuan. Ketiga memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang paling tepat dan efektif menurut guru. Keempat menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran (Nurmadiyah, 2015: 18).

Strategi pembelajaran adalah rencana yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yang berarti metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran (Munawwaroh, 2017: 10).

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran anak usia dini. Ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran. Penyampaian pembelajaran menekankan pada media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan belajar dilakukan dan struktur pembelajaran. Pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, termasuk pembuatan catatan tentang kemajuan belajar anak. Pemilihan strategi pembelajaran PAUD perlu mempertimbangkan beberapa faktor seperti karakteristik tujuan

pembelajaran, karakteristik anak dan cara belajarnya, tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tema pembelajaran dan pola kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2017: 64-66).

Strategi pembelajaran Anak Usia Dini harus dilakukan dengan menarik, mensosial, penuh dengan permainan dan keceriaan serta tidak merampas dunia anak-anak. Dalam strategi pembelajaran guru perlu mengembangkan dan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang dapat menjadikan anak-anak merasa senang, asyik, kreatif dan aktif, sehingga lepas dari suasana tertekan dan tidak terbebani. Adapun pendekatan-pendekatan pembelajaran yang perlu diperhatikan:

- a. *Active Learning* (Belajar secara Aktif-Positif).
- b. *Attractive Learning* ( Belajar yang Mempesona dan Menarik Anak).
- c. *Joyful Learning* (Belajar yang Mengasyikkan dan Menyenangkan).
- d. *Multiple Intelligence Approach* (Pembelajaran yang berdasarkan konsep kecerdasan yang jamak) (Nurmadiyah, 2015: 12).

Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran untuk PAUD sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak

Menurut Sujiono pembelajaran yang berpusat pada anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk menggali seluruh potensi yang dimiliki, memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi anak-anak melalui berbagai macam kecerdasan atau kecerdasan jamak (*multiple*

*intelligences*) dan menggunakan pendekatan bermain sesuai dengan prinsip *learning by playing* dan *learning by doing*.

Strategi pembelajaran berpusat pada anak ditandai dengan adanya materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, metode pembelajaran yang mengacu *center of interest* melalui pengembangan tematik, media dan sumber belajar dapat memperkaya lingkungan belajar dan pengelolaan kelas bersifat demokratis (Suryana, 2019: 46).

Landasan pembelajaran yang berpusat pada anak merupakan pendekatan perkembangan dan pendekatan belajar aktif. Belajar aktif merupakan proses dimana anak usia dini dapat mengeksplorasi lingkungan dengan cara mengamati, meneliti, menyimak, menggerakkan dan menyentuh badan, mencium, meraba dan membuat sesuatu kegiatan dengan objek-objek yang ada di sekitar mereka.

Pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki karakteristik yaitu prakarsa kegiatan tumbuh dari minat dan keinginan anak, anak-anak memilih bahan dan memutuskan apa yang ingin dikerjakan, anak mengekspresikan bahan-bahan ajar secara aktif dengan seluruh panca inderanya, anak menemukan sebab akibat secara langsung, anak mentransformasikan dan menggabungkan bahan-bahan, anak menggunakan otot-otot kasar dan juga menceritakan pengalamannya (Mursid, 2016: 101).

Prosedur pembelajaran yang berpusat pada anak harus direncanakan dan diupayakan secara matang. Upaya yang dilakukan

mulai dari merencanakan dan menyediakan alat dan bahan ajar yang mendukung perkembangan dan bermain anak secara komprehensif. Untuk itu perlu adanya sarana dan sumber belajar yang memadai dan kemungkinan dilakukannya berbagai kegiatan sesuai dengan pilihan anak misalnya area balok, area pasir, area seni, area musik dan gerak, area bermain drama, area bermain di luar ruangan dan area lainnya (Mulyasa, 2017: 67–69).

#### b. Strategi Pembelajaran melalui Bermain

Strategi pembelajaran melalui bermain terdiri tiga langkah yaitu tahap pra-bermain yang terdiri dari dua macam kegiatan persiapan yaitu tahapan penyiapan anak dalam melaksanakan kegiatan bermain. Pertama kegiatan penyiapan anak ini terdiri dari guru menyampaikan tujuan kegiatan bermain, guru menyiapkan aturan-aturan dalam bermain, guru menawarkan tugas kepada anak misalnya membuat bangunan gedung, membuat menara atau membuat istana dan yang terakhir guru menjelaskan yang harus dilakukan setiap anak dalam melakukan tugasnya. Kedua kegiatan penyiapan bahan dan peralatan bermain yang diperlukan seperti lego, balok, bak pasir, ember atau yang lainnya.

Tahap bermain yaitu rangkaian kegiatan bermain dimana semua anak menuju tempat yang disediakan untuk bermain, dengan bimbingan guru anak-anak melakukan tugasnya masing-masing, setelah selesai anak menata kembali bahan dan peralatan permainan dan anak-anak mencuci tangan. Tahap penutup dari strategi pembelajaran melalui bermain yaitu

menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu seperti mengulas bentuk-bentuk geometri, menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang telah dilakukan, menunjukkan aspek-aspek penting dalam kerja sama kelompok, menekankan pentingnya kerja sama dalam belajar dan bermain. Bermain merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh dunia anak-anak, yang di dalamnya banyak mengandung berbagai macam aktivitas seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, efektif, sosial dan lainnya. Bermain anak akan mengalami suatu proses yang mengarahkan pada perkembangan kemampuannya.

Implementasi pembelajaran melalui bermain meliputi penentuan tujuan dan tema kegiatan bermain, macam kegiatan bermain, tempat dan ruang bermain, bahan dan peralatan bermain serta urutan langkah bermain. Tujuan kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan perkembangan seluruh aspek perkembangan anak sesuai dengan usianya, baik perkembangan fisik motorik, sosial emosial, kreativitas, kognitif, spritual maupun bahasa. Tema untuk kegiatan bermain anak mengacu pada tema yang terdapat pada kurikulum 2013. Menentukan jenis kegiatan bermain yang mengacu pada kompetensi, tujuan dan tema yang telah ditetapkan. Jenis permainan dipilih sesuai dengan jumlah anak yang terlibat dalam kegiatan bermain. Untuk tempat dan ruang tergantung pada jenis permainan yang dipilih. sebelum

melakukan kegiatan bermain alat dan bahan bermain sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai (Mulyasa, 2017: 69–71).

c. Strategi Pembelajaran Terpadu

Strategi pembelajaran terpadu direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang berorientasi pada perkembangan anak, berkaitan dengan pengalaman nyata anak, kegiatan belajar yang bervariasi, memadukan berbagai kegiatan pengembangan, tema yang diperluas dan lainnya. Prosedur pelaksanaan pembelajaran terpadu terdiri dari langkah-langkah memilih tema, penjabaran tema, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan ke dalam semua bidang kurikulum (Mulyasa, 2017: 76–78).

Karakteristik strategi pembelajaran terpadu yaitu kegiatan dilakukan melalui pengalaman langsung, sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan semua pemikirannya, menggunakan bermain sebagai wahana belajar, menghargai perbedaan individu dan melibatkan orangtua atau keluarga untuk mengoptimalkan pembelajaran. Sedangkan prinsip-prinsip strategi pembelajaran terpadu yaitu berorientasi pada perkembangan anak, berkaitan dengan pengalaman nyata anak, mengintegrasikan isi dan proses belajar anak, memadukan berbagai bidang pengembangan, kegiatan belajar bervariasi, melibatkan anggota keluarga anak, melibatkan anggota keluarga waktu pelaksanaannya fleksibel dan tema

dapat diperluas dan diversi sesuai dengan minat dan pemahaman yang ditunjukkan anak (Meity, 2014: 130–131).

#### d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning Strategy*) merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual untuk merangsang peserta didik belajar. Selain itu strategi pembelajaran berbasis masalah dirancang secara inovatif dan revolusioner agar peserta didik mendapat pengetahuan penting sehingga peserta didik mahir dalam memecahkan masalah (Mulyasa, 2017: 165).

Karakteristik dalam strategi pembelajaran berbasis masalah meliputi konsep dasar yang dimana sebagai *fasilitator* dalam memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi atau *link* dan *skil* yang diperlukan siswa dalam pembelajaran. Pendefinisian masalah yang pertama *brainstorming* dengan semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide dan tanggapan. Kedua melakukan seleksi untuk memilih pendapat yang lebih fokus dan ketiga menentukan permasalahan dan melakukan pembagian tugas. Pembelajaran mandiri, setelah mengetahui tugasnya masing-masing peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memecahkan masalah. Pertukaran pengetahuan, setelah mendapatkan sumber untuk memecahkan masalah

peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah (Mulyasa, 2017: 166–169).

Prosedur pembelajaran berbasis masalah yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam penecahan masalah, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi, membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya dan mengevaluasi hasil belajar. Penilaian, penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan, kecakapan (*skill*) dan sikap. Strategi pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan dan penguasaan terhadap materi dan pencapaian kompetensi pembelajaran (Mulyasa, 2017: 170).

e. Strategi pembelajaran PAUD Berbasis Kreativitas

Kreativitas merupakan aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada satupun anak lahir tanpa kreativitas. Kreativitas perlu dikembangkan sejak anak usia dini karena anak-anak memiliki rasa ingin tau dan antusias yang kuat terhadap segala sesuatu. Adapun anak usia dini yang kreatif dalam perilaku dan kegiatan sehari-harinya mencerminkan ciri-ciri senang menjelajah lingkungannya, senang melakukan eksperimen, senang mengajukan

berbagai pertanyaan, senantiasa ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, memiliki sifat spontan dan cenderung menyatakan pikiran dan perasaannya, jarang menunjukkan rasa bosan, selalu ingin melakukan sesuatu yang baru dan memiliki daya imajinasi yang tinggi. Pengembangan kreativitas anak usia dini akan menjadi dasar bagi pengembangan aspek-aspek pribadi lainnya. Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas dapat dilakukan antara lain melalui karya nyata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, bahasa dan musik (Mulyasa, 2017: 192–194).

Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas melalui karya nyata memberikan kesempatan pada setiap anak untuk menciptakan benda buatan sendiri yang belum pernah ditemuinya. Anak-anak bisa juga memodifikasi sesuatu dari benda yang telah ada sebelumnya. Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas dapat dilakukan dengan imajinasi, yaitu kemampuan melihat gambaran dalam pikiran misalnya banyak benda yang sederhana dapat dijadikan sumber belajar bagi anak untuk berimajinasi contohnya sapu digunakan untuk membersihkan debu atau kotoran tetapi juga dapat digunakan fungsinya untuk kuda-kuadan, motor dan lainnya.

Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas melalui eksplorasi merupakan strategi suatu kegiatan permainan yang dilakukan dengan cara menjelajahi atau mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari sesuatu. Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas

melalui eksperimen merupakan suatu kegiatan yang dapat mendorong kemampuan kreativitas, kemampuan berpikir logis, senang mengamati, meningkatkan rasa ingin tahu, dan kekaguman terhadap alam. Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas melalui proyek. Proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diamati satu atau beberapa anak (Mulyasa, 2017: 196–202).

Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas melalui musik, pengembangan musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang diperoleh melatih kepekaan rasa dan emosi, melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, kehidupan, dan kebaikan, meningkatkan kemampuan mendengar musik, meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian. Ungkapan diri kreatif pada anak usia dini masih sederhana seperti memperagakan gerak yang khas untuk melukiskan nyanyian, memainkan alat musik perkusi, mengarang syair. Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas melalui bahasa anak-anak dapat mengembangkan kreativitas dengan bahasa seperti memnceritakan kembali kisah yang telah di dengar maupun mengarang cerita (Mulyasa, 2017: 205-207).

### 3. Media Pembelajaran

Menurut Munadi mendefinisikan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerima dapat membantu proses belajar secara secara efisien dan efektif. Menurut Kustandi dan Sutjipto media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk menjelaskan makna pesan yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah alat bantu pendidik untuk menyampaikan pesan sehingga pesan lebih mudah diterima oleh anak didik. Media pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan melalui media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran mudah tercapai (Widayati, 2020: 9).

Menurut Hamalik media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Maghfiroh Shofia dan Dadan Suryana, 2021: 1560).

### 4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah gambaran apa yang akan dikerjakan guru dan anak di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran mempunyai peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas pendidik sekaligus *fasilitator* dalam melayani kebutuhan anak didiknya. Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang dibuat guru sebelum

melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pada perencanaan anak usia dini merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan, model dan metode pembelajaran serta melakukan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Purnama, 2019: 51).

Menurut Gentry mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, selain itu disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (Nasution, W. N., 2017: 187)

## 5. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh atau badan seseorang. Tanda terjadinya perkembangan fisik manusia adanya perubahan bentuk dan ukuran pada tubuh. Perkembangan motorik merupakan perubahan secara progresif pada tingkat kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antar faktor kematangan dan pengalaman selama hidup. Tanda terjadinya perkembangan motorik dapat dilihat melalui perubahan gerakan yang dilakukan (Hildayani, 2018: 3.5).

Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otak, otot, *spinal cord*. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Artinya perkembangan motorik merupakan gerakan yang dilakukan melalui sistem kerja yang dilakukan otot yang dikendalikan oleh system saraf tubuh (Mardiana et al., 2017: 105).

Perkembangan motorik (gerak) terjadi secara berurutan. Mulai dari otot-otot kasar menuju otot halus, dari lengan menuju tangan dan jari jemari. Perkembangan gerak manusia dimulai dari kepala menuju kaki. Anak mengangkat kepala saat terlungkup atau tengkurap sebelum merangkak, duduk, berdiri dan berjalan. Perkembangan gerak berpengaruh terhadap perkembangan aspek lain seperti kognitif, sosial dan emosional.

Anak yang hambatan berjalan akan menyebabkan hubungan dengan anak lain terganggu (Masnipal, 2018: 129).

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh otak. Otaklah yang menyetir setiap gerakan yang akan dilakukan anak, semakin matang perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Perkembangan motorik anak berupa keterampilan dan gerakan kasar seperti berjalan, berlari, melompat dan keterampilan motorik halus seperti menangkap bola, menggambar, memotong, melempar, menulis dan memainkan benda-benda atau alat-alat main (Suryana, 2019: 153). Adapun pendapat Hourlock menyatakan:

“Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak yang dihasilkan berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Sehingga, sebelum perkembangan gerak motorik mulai berproses, maka anak akan tetap tak berdaya” (Suyadi, 2010:67).

Sedangkan menurut Kehlen dan Thompson dalam Suryana perkembangan fisik motorik pada anak usia dini meliputi beberapa aspek yaitu:

“(1) Sistem syaraf yakni system yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) Otot-otot yakni yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) Kelenjar Endokrin yakni yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan (4) Struktur fisik/tubuh yakni yang meliputi tinggi, berat dan proporsi tubuh” (Suryana, 2019: 152).

Menurut Laura E. Berk menjelaskan perkembangan fisik motorik pada anak usia dini dengan melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang sedang bermain di halaman sekolah atau pusat-pusat permainan edukatif lainnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa ketika anak-anak bermain, akan muncul adanya keterampilan motorik baru yang masing-masing membentuk pola kehidupannya. Ia menyatakan *“You will see that an explosion of new motor skills occurs in early childhood, each of which build on the simpler movement patterns of toddlerhood.”* (Anda akan melihat adanya keterampilan motorik baru yang muncul pada anak-anak yang masing-masing membentuk pola kehidupannya) (Suyadi, 2010: 67–68). Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar berikut ini keterangan kedua motorik tersebut:

a. Motorik Halus

Menurut Hurlock dalam Suyadi mengatakan

“Perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nanti akan mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan lain sebagainya” (Suyadi, 2010: 69).

Menurut Dadan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, memotong, memainkan benda-benda atau alat-alat mainan dan menulis. Perkembangan motorik juga dipengaruhi oleh

organ otak, semakin matang perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkannya berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak (Suryana, 2019: 153).

Motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Menurut Laura E. Berk motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan sekelompok otot dan saraf kecil. Sedangkan Menurut Janet W. Lerner menjelaskan motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan (Mulyani, 2018: 32–33). Menurut Santrock keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) merupakan pelibatan antara gerakan-gerakan yang dapat diselaraskan. Memegang mainan, menggunakan sendok, mengancingkan baju atau meraih sesuatu yang memerlukan ketangkasan jari menunjukkan keterampilan motorik halus (Mardiana et al., 2017:150).

Menurut Sumanto terdapat 3 karakteristik pergerakan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu:

Ketepatan, kecepatan dan ketelitian. Adapun makna dari ketiga gerakan tersebut adalah gerakan motorik halus anak dikategorikan ketepatan ketika anak mampu memposisikan jari secara tepat dalam memegang benda atau melakukan kegiatan. Kemudian yang dimaksud dengan kecepatan yaitu ketika anak cepat dalam menyelesaikan tugasnya tanpa terlihat kaku dalam menggerakkan pergelangan tangannya beserta jari-jemarnya dan ketelitian adalah mampu mengkoordinasi mata, jari dan pergelangan tangan dikuasai dengan baik (Nugraha, 2019: 26).

Keterampilan motorik halus menyangkut koordinasi gerak jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, diantaranya:

1. Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas.
2. Dapat memasang dan membuka kancing dan ritseleting.
3. Dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis, atau kegiatan lainnya.
4. Dapat memasukkan benang ke dalam lubang jarum.
5. Dapat meronce manik-manik.
6. Dapat membentuk dengan plastisin.
7. Dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk (Suryana, 2019: 165).

b. Motorik Kasar

Motorik merupakan perkembangan dalam pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot besar serta sebagian besar menggunakan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak seperti berlari, melompat, melompat, naik tangga, berjinjit dan berlari (Suryana, 2019: 152–153).

Motorik kasar adalah proses anak belajar untuk terampil dalam mengerakkan anggota tubuh. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan, gerakan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian tubuh anak. Pengembangan motorik kasar memerlukan koordinasi otot-otot anak yang dapat membuat anak melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta dapat berdiri dengan satu kaki. (Sujiono, 2016: 1.12-1.13).

Keterampilan Motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat. Motorik kasar berarti aktifitas fisik (jasmani) dengan menggunakan otot-otot besar, seperti menggunakan lengan, otot tungkai, otot bahu, otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Perkembangan motorik setiap anak. berbeda-beda sesuai dengan usia dan perkembangan anak (Saripudin, 2016: 10).

## **6. Indikator Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun.**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci (Permendikbud, 2014).

### **a. Menggambar sesuai gagasannya**

Tingkat pencapaian perkembangan menggambar sesuai gagasannya adalah anak mampu menggambar sesuatu sesuai dengan idenya. Adapun indikator menggambar sesuai gagasannya yaitu

menggambar bebas dengan media seperti pensil, krayon, kapur tulis, pensil warna, spidol dan bahan alam lainnya dengan rapi. Menggambar bebas membuat bentuk lingkaran, segitiga, segi empat dan titik garis. Menggambar bebas seperti mampu menggambar orang dengan enam bagian tubuh seperti kepala, badan, mata, tangan, kaki-kaki, hidung, rambut, mulut, jari tangan dan anggota tubuh lainnya (Indriani, 2016: 31).

b. Meniru bentuk

Meniru bentuk pada anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media tertentu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menyusun dan membentuk (Ningrum et al., 2017: 2). Tingkat pencapaian perkembangan indikator meniru bentuk yaitu (1) meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru bentuk huruf dan angka, (2) meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan), (3) mencocok bentuk membuat lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar, dengan rapi (4) meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik, 31 sedotan, kertas), (5) menganyam dengan berbagai media misalnya kain perca, daun, sedotan, kertas (Indriani, 2016: 31).

c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Menurut KBBI arti eksplorasi adalah penjelajaran lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak tentang keadaan. Jadi, kegiatan eksplorasi dengan berbagai media dan Kegiatan

merupakan kegiatan penjelajahan untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan menggunakan media dan kegiatan. Pencapaian perkembangan dengan indikator melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yaitu (1) membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca dan kardus, (2) menciptakan bentuk dari balok dan lego baik dengan cara menyusun atau menumpuk (3) menciptakan bentuk dari kepingan geometri baik kertas atau media lainnya, (4) menciptakan berbagai bentuk menggunakan plastisin, tanah liat dan pasir, (5) permainan warna dengan berbagai media (padat atau cair) seperti mencampurkan 2 warna untuk mendapatkan warna baru, (6) menciptakan alat perkusi sederhana dengan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama (Indriani, 2016: 32).

d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar

Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar adalah anak mengetahui kegunaan alat tulis seperti pensil digunakan untuk menulis dengan memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari, penghapus untuk menghapus tulisan, pensil warna untuk mewarnai dan untuk alat makan dapat memegang sendok atau garpu dengan benar, seperti sendok untuk menyendok makanan, gelas untuk minum, piring digunakan untuk wadah makanan. Adapun indikator menggunakan alat tulis dengan benar yaitu memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) dan dapat membuat berbagai macam coretan.

e. Menggunting sesuai dengan pola.

Menurut KBBI menggunting adalah memotong sesuatu atau benda dengan menggunakan gunting. Pada tahapan standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada tahap ini anak mampu memegang gunting dengan benar, dapat memotong bentuk- bentuk sederhana dengan gunting, menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola (lulus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segi empat dan segi tiga) (Indriani, 2016: 32).

f. Menempel gambar dengan tepat.

Menurut KBBI menempel dapat diartikan sebagai melekatkan sesuatu dengan lem atau perekat. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak ini dapat dilakukan dengan kegiatan kolase pada gambar baik dengan kertas, biji-bijian atau bahan lainnya. Membuat gambar dengan teknik kolase, dengan berbagai bentuk dengan media (kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan) (Indriani, 2016: 32).

g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

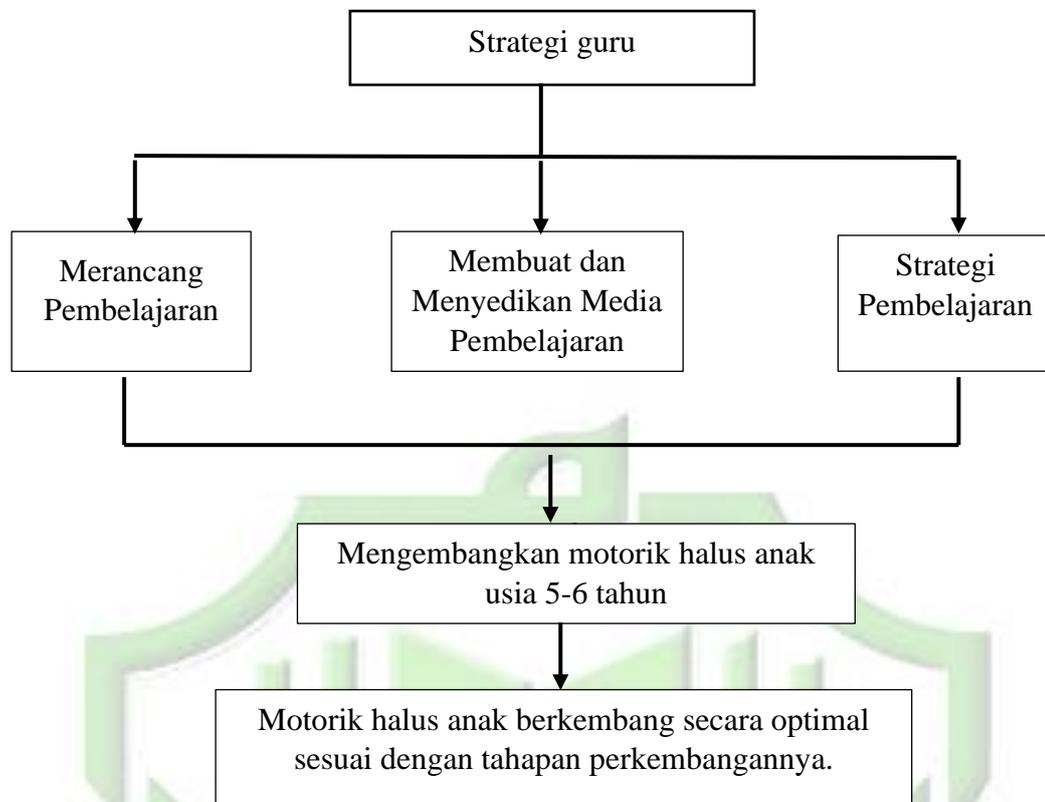
Indikator mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci dapat dilakukan dengan mewarnai bentuk gambar sederhana, mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media, membuat dan jumpitan, dan melukis dengan jari (*finger painting*)(Indriani, 2016: 33).

## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Berpikir**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki dunia pendidikan selanjutnya. Upaya pembinaan ini dilakukan dengan memberikan layanan pendidikan. layanan pendidikan anak usia dini yaitu taman kanak-kanak, kelompok bermain dan tempat penitipan anak. Dalam pelaksanaan layanan pendidikan anak usia dini guru merupakan tokoh utama dalam melaksanakan layanan pendidikan anak usia dini. Guru merupakan seseorang yang memiliki tugas mendidik, membimbing, melatih, mengajar, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik. Strategi guru merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Pembelajaran pada anak usia dini mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak salah satunya perkembangan fisik motorik. Untuk mengembangkan motorik halus anak guru perlu menentukan strategi pembelajaran yang yang tepat baik dari merancang pembelajaran, membuat dan menyediakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya ?
  - 1) Apakah anak dapat menggambar sesuai gagasannya ?
  - 2) Apakah anak dapat menirukan bentuk?
  - 3) Apakah anak melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan?
  - 4) Bagaimana cara anak melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan?
  - 5) Apakah anak dapat menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar?

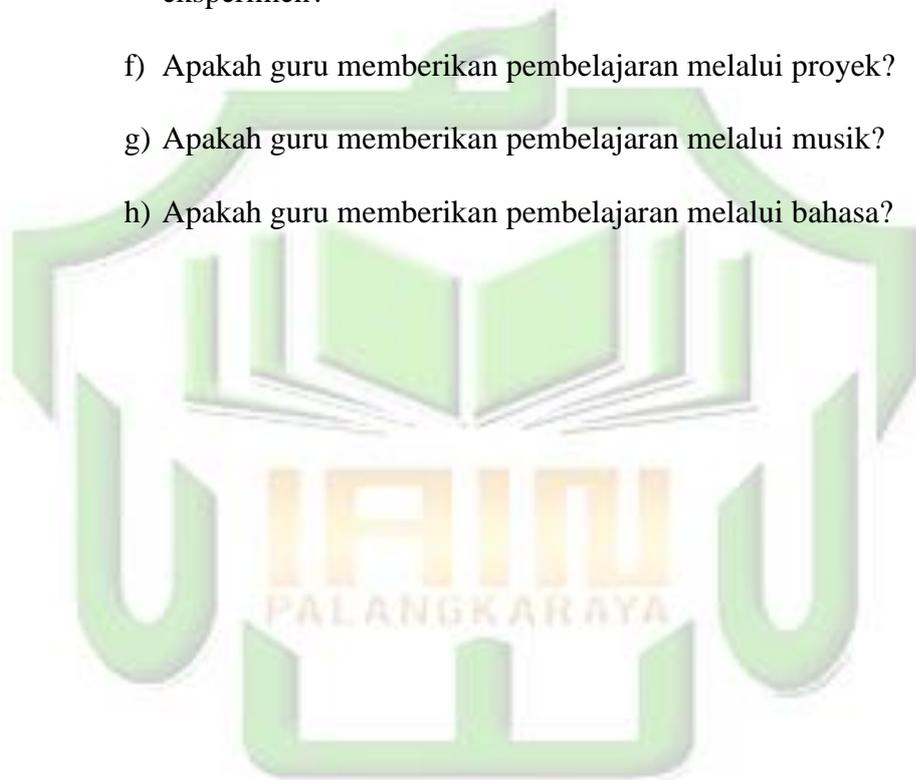
- 6) Apakah anak dapat menggunting sesuai dengan pola ?
  - 7) Apakah anak dapat menempel gambar dengan tepat?
  - 8) Bagaimana cara anak dapat menempel gambar dengan tepat?
  - 9) Apakah anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci ?
  - 10) Bagaimana cara anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci?
- b. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya?
- 1) Apakah guru merencanakan pembelajaran ?
  - 2) Bagaimana cara guru merencanakan pembelajaran?
    - a) Apakah guru menentukan tema untuk kegiatan pembelajaran ?
    - b) Bagaimana cara guru menentukan tema kegiatan pembelajaran?
    - c) Apakah guru merencanakan kegiatan yang akan dilakukan anak ?
    - d) Bagaimana cara guru merencanakan kegiatan yang akan dilakukan anak ?
  - 3) Apakah guru membuat media pembelajaran ?
  - 4) Bagaimana cara guru menentukan media pembelajaran ?
    - a) Apakah guru menyediakan alat atau bahan kegiatan yang akan dilakukan anak?
  - 5) Bagaimana strategi guru dalam pembelajaran yang berpusat pada anak untuk mengembangkan motorik halus anak?

- a) Bagaimana cara guru memberikan kebebasan kepada anak dalam menentukan kegiatan belajar yang diinginkan?
- b) Apakah guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya saat selesai bermain?
- 6) Bagaimana strategi guru melalui bermain untuk mengembangkan motorik halus anak ?
  - a) Apakah guru menentukan tujuan bermain?
  - b) Bagaimana cara guru menentukan tujuan bermain?
  - c) Apakah guru menentukan tema kegiatan bermain?
  - d) Bagaimana cara guru menentukan tema kegiatan bermain ?
  - e) Apakah guru menentukan macam kegiatan bermain?
  - f) Bagaimana cara guru menentukan macam kegiatan bermain?
  - g) Apakah guru menentukan tempat dan ruang bermain?
  - h) Bagaimana cara guru menentukan tempat dan ruang bermain?
  - i) Apakah guru menyiapkan bahan dan peralatan bermain ?
  - j) Bagaimana cara guru menyiapkan bahan dan peralatan bermain ?
  - k) Apakah guru mencontohkan urutan langkah bermain kepada anak?
  - l) Bagaimana cara guru mencontohkan urutan bermain kepada anak?
  - m) Bagaimana strategi guru dalam menentukan kegiatan bermain anak?

- n) Bagaimana strategi guru dalam menentukan tempat atau ruang untuk bermain anak?
  - o) Bagaimana strategi guru dalam menentukan urutan langkah bermain?
  - p) Bagaimana strategi guru dalam menentukan peralatan bermain ?
- 7) Bagaimana strategi guru melalui pembelajaran terpadu untuk mengembangkan motorik halus anak?
- a) Apakah guru memberikan pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung anak?
  - b) Bagaimana cara guru memberikan pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung anak ?
  - c) Apakah kegiatan belajar anak bervariasi?
  - d) Bagaimana cara guru dalam membuat kegiatan belajar yang bervariasi?
  - e) Apakah guru memadukan berbagai kegiatan pengembangan?
  - f) Bagaimana cara guru memadukan berbagai kegiatan pengembangan?
  - g) Apakah guru menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak?
  - h) Bagaimana cara guru menentukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak?
  - i) Bagaimana cara guru dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan semua pemikirannya?

- j) Bagaimana cara guru dalam menggunakan bermain sebagai wahana belajar?
  - k) Bagaimana cara guru dalam memberikan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak?
- 8) Bagaimana strategi guru melalui pembelajaran berbasis masalah untuk mengembangkan motorik halus anak?
- a) Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak?
  - b) Bagaimana cara guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak?
  - c) Apakah guru membantu anak dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar anak ?
  - d) Apakah guru mendorong anak dalam mengumpulkan informasi yang sesuai?
  - e) Apakah guru mendorong anak dalam melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan memecahkan masalah?
  - f) Apakah guru membantu anak dalam merencanakan dan menyiapkan karya anak ?
  - g) Apakah guru melakukan evaluasi hasil belajar anak?
- 9) Bagaimana strategi guru melalui pembelajaran PAUD berbasis kreativitas untuk mengembangkan motorik halus anak?
- a) Apakah guru memberikan kegiatan kepada pada anak untuk membuat karya nyata?

- b) Bagaimana cara guru memberikan kegiatan kepada anak untuk membuat karya nyata?
- c) Apakah guru memberikan kebebasan untuk berimajinasi?
- d) Apakah guru memberikan kebebasan kepada anak untuk beresplorasi?
- e) Apakah guru memberikan kebebasan kepada anak untuk eksperimen?
- f) Apakah guru memberikan pembelajaran melalui proyek?
- g) Apakah guru memberikan pembelajaran melalui musik?
- h) Apakah guru memberikan pembelajaran melalui bahasa?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna dan memahami keunikan (Sugiyono, 2020: 9–10).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis mengenai perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun dan strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6. Data yang terkumpul akan berbentuk gambar, data, dokumen dan menekankan pada perkembangan fisik motorik anak. Hasil dari penelitian kualitatif ini menghasilkan kesimpulan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan menghasilkan informasi yang bermakna dan ilmu-ilmu baru.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Aqidah Palangka Raya, Jl. Tambun Bungai Palangka Raya. Alasan peneliti memilih sekolah

TK Islam Aqidah Palangka Raya karena sekolah tersebut sudah terakreditasi A sehingga dapat dijadikan sebagai *role model* untuk sekolah lain.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian 4 bulan pengajuan judul sampai proses pembuatan proposal sampai seminar dan 2 bulan mulai dari 3 Agustus-6 September penggalian data dan 6 September-8 Oktober analisis data hingga ujian dan perbaikan skripsi.

### C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2020: 101–102). Instrumen pada penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan alat bantu berupa Hp.

### D. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer merupakan data utama dan pertama yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan langsung diambil dari lapangan. Adapun data yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Satu orang guru, yaitu wali kelas B di TK Islam Aqidah Palangka Raya.
  - b) Satu orang guru pendamping
  - c) 7 orang Anak usia 5-6 tahun di kelompok B.
2. Data sekunder yaitu data pendukung dari data primer. Adapun data yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a) Kepala Sekolah.
  - b) Data dokumen berupa: RPPM, hasil penilaian, foto-foto kegiatan saat pelaksanaan kegiatan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, observasi mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran fisik motorik, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti (Dimiyati, 2014: 92). Observasi pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang di mana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sambil melakukan pengamatan secara langsung, dan segala hal yang bersangkutan dengan guru dan juga perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun data yang ingin di dapat saat observasi ini yaitu:

- a. Cara mengajar guru.

- b. Strategi pembelajaran yang digunakan.
- c. Metode yang digunakan guru dalam mengembangkan fisik motorik anak.
- d. Kegiatan pembelajaran untuk fisik motorik anak.
- e. Perkembangan fisik motorik anak.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020: 144). Wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yang di mana penelitian menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian. Wawancara ini juga berguna untuk menggali lebih dalam lagi dan melengkapi data dengan melakukan tanya jawab dengan kepala sekolah dan guru TK Islam Aqidah Palangka Raya. Adapun data yang ingin didapat tentang:

- a. Perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya.
- b. Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berkaitan dengan data atau informasi mengenai hal-hal penelitian seperti dokumen-dokumen tertulis, gambar atau benda-benda lainnya yang

berkaitan dengan penelitian (Dimiyati, 2014: 100). Adapun pada penelitian ini data-data yang diperlukan dan digali yaitu:

- a. RPPM, dan hasil penilaian TK Islam Aqidah Palangka Raya.
- b. Foto-foto saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

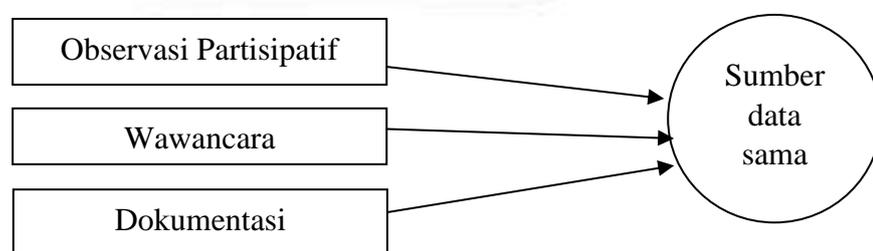
## F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data dan berbagai waktu. Terdapat 3 teknik triangulasi yaitu tringgulasi teknik pengumpulan data, tringgulasi sumber, dan waktu.

### 1. Triangulasi teknik

Menurut Sugiono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara mendalam kepada sumber data, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020: 125).

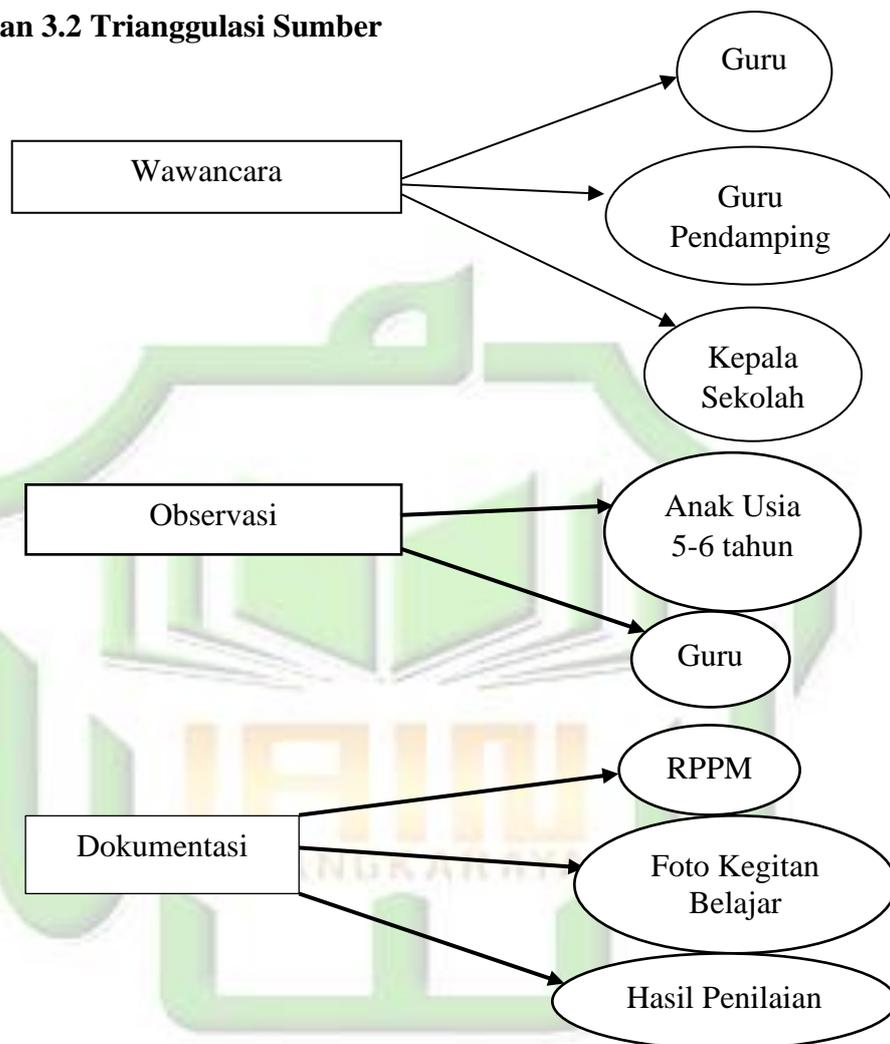
#### Bagan 3.1 Triangulasi Teknik



## 2. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

**Bagan 3.2 Trianggulasi Sumber**



Teknik pengabsahan data pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 2 triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik ini untuk mencari data wawancara, observasi, dan sumber data.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan dan

bahan yang lainnya, sehingga mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2020: 130).

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya yang dilakukan ialah analisis data. Saat menganalisis data, yang digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai perkembangan fisik motorik anak usia dini. Proses analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu data disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Data yang telah diperoleh selanjutnya dipilih atau mengelompokkan berdasarkan kategori-kategori tertentu dengan melalui beberapa tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan memasuki tempat penelitian dan mengumpulkan serta mengenai berbagai informasi yang terdapat di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses penelitian.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020: 134–135).

Peneliti melakukan reduksi data setelah mengumpulkan data observasi, wawancara dan catatan lapangan. Setelah melakukan reduksi data peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang dikerjakan. Maka langkah selanjutnya peneliti mencari data berupa dokumen atau data yang bersangkutan dengan penelitian.

### 3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2020: 137).

Penelitian ini penyajian data penelitian yang telah diproses di lapangan disusun dan dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya dalam bentuk diskripsi baik berupa kata-kata atau uraian kalimat, maupun tabel atau gambar.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika pada kesimpulan awal yang dipaparkan dengan data-data yang valid disertakan dengan verifikasi ketika proses penelitian maka akan ditemukan kesimpulan yang kredibel. Sehingga setelah ditarik kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2020: 141–142).

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya**

Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan yang mempengaruhi gerakan dan aktivitas anak yang memerlukan koordinasi antar otot dan saraf. Selain itu perkembangan fisik motorik juga salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dikembangkan karena berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun yang ada di TK Islam Aqidah Palangka Raya berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 3 Agustus 2021 terlihat “anak dapat melakukan aktivitas bermain sendiri seperti bermain bebas dilapangan sekolah dan bermain balok. Selain itu anak juga dapat melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar dengan mandiri tanpa di bantu oleh guru. Adapun kegiatan belajar yang dilaksanakan yaitu menulis atau meniru huruf vokal A I U E O, dari hasil kegiatan menulis atau meniru huruf vokal terdapat 2 orang anak yang bentuk tulisannya besar-besar dan belum rapi sehingga melewati garis yang ada dibuku dan juga ada anak yang lambat dalam meniru bentuk tulisan. Meskipun anak sudah dapat mengenggam pensil dan menggunakan pensil serta dapat menghapus tulisan dengan penghapus”.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ibu SL selaku guru pendamping kelompok B2 pada tanggal 16 Agustus 2021.

“Fisik motorik anak usia 5-6 tahun itu sudah mulai kuat, termasuk kakinya, tangannya, karena kelompok B itu sudah berlatih motorik halusnya seperti menulis, kegiatan keterampilan seperti menempel, menggambar, sama juga dengan kaki anak sudah kuat, bisa dilihat saat anak sudah bisa bermain sendiri seperti naik ayunan, naik panjatan dan lainnya. Perkembangan fisik anak usia 5-6 tahun sudah lebih baik dari kelompok A”.

Hasil wawancara ini senada dengan yang di sampaikan oleh Ibu Y selaku kepala TK Islam Aqidah Palangka Raya pada tanggal 25 Agustus 2021

“Perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun sudah ada perubahan secara bertahap, hal ini dikarenakan anak-anak dilatih oleh guru seperti kegiatan meremas kertas, selain guru orang tua juga diberikan arahan untuk melatih anak di rumah. Sehingga perkembangan fisik motorik anak sudah mulai berkembang dengan baik hal ini dapat di lihat saat anak dapat memegang pensil”.

Hasil dokumentasi penilaian dapat diketahui bahwa perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun pada kegiatan mewarnai gambar mulut sudah berkembang sesuai harapan. Dalam mengembangkan fisik motorik anak usia 5-6 tahun tentu perlu adanya indikator perkembangan sebagai acuan atau tolak ukur untuk mengetahui perkembangan anak apakah sudah berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usia anak, berikut uraian indikator tahapan perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun:

1. Menggambar sesuai dengan gagasannya.

Anak dapat menggambar sesuai dengan gagasannya artinya anak mampu menggambar sesuatu sesuai dengan ide atau pemikiran anak.

Adapun hasil wawancara bersama Ibu EL pada tanggal 16 Agustus 2021.

“Anak dapat menggambar sesuai dengan keinginannya itu rata-rata anak sudah bisa meskipun hasil gambarannya belum rapi. Tetapi jika guru yang menentukan misalnya seperti gambar rumah, dan sekolah itu guru bisanya memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak”.

Hasil wawancara di atas di perkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu SL pada tanggal 16 Agustus 2021.

“Anak dapat menggambar sesuai gagasannya karena karna daya hayal anak itu tinggi, bahkan diluar nalar Ibu guru”.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Y pada tanggal 25 Agustus 2021

“Menggambar sesuai gagasannya anak mampu melakukannya seperti pada kegiatan menggambar bebas anak-anak sangat suka dikarenakan anak dapat menuangkan idenya dan keinginannya dengan bebas dan tidak adanya aturan dan batasan apa saja yang digambar anak.

Berdasarkan hasil dokomen RPPM terdapat kegiatan menggambar bebas, hasil lembar kerja anak dari menggambar bebas anak mampu menggambar bebas dengan menuangkan idenya seperti hasil gambar anak banyak anak yang menggambar robot, manusia, pohon dan rumah.

## 2. Meniru bentuk

Meniru bentuk merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media tertentu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menyusun, melipat atau membentuk. Kemudian hasil pengamatan pada tanggal 9 Agustus 2021 perkembangan fisik motorik anak dalam meniru bentuk dengan menggunakan media yaitu “kegiatan anak meniru bentuk angka 1-5 dengan pensil, hasil dari pengamatan ini

anak-anak dapat meniru bentuk, meskipun ada anak yang lambat saat meniru, dan bentuk tulisannya belum rapi”.

Pengamatan pada tanggal 16 Agustus 2021 “kegiatan meniru bentuk huruf hijaiyah, perkembangan anak saat meniru bentuk huruf hijaiyah ini hampir sama dengan pengamatan sebelumnya yang di mana ada anak yang sudah dapat meniru bentuk akan tetapi bentuk tulisan belum rapi, belum sempurna meskipun anak dapat melakukannya dengan mandiri. Jadi, perkembangan fisik motorik anak saat meniru bentuk ini berbeda-beda setiap orangnya, ada anak yang bisa meniru bentuk angka, abjad, tetapi saat meniru bentuk hijaiyah ada yang belum bisa”.

Hasil pengamatan di atas sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu EL pada wawancara pada tanggal 16 Agustus 2021.

“Untuk meniru bentuk itu setiap anak berbeda-beda perkembangannya seperti ada anak yang bisa meniru tulisan abjad dengan baik tapi saat meniru bentuk huruf hijaiyah belum bisa dengan baik, begitu juga sebaliknya ada yang bisa meniru bentuk angka tetapi saat meniru abjad anak belum bisa dengan rapi meniru bentuk tulisannya”.

Hasil wawancara bersama Ibu SL pada tanggal 16 Agustus 2021

“Anak dapat meniru bentuk tulisan, meniru bentuk rumah dengan cara melipat kertas origami meskipun bentuknya belum rapi dan belum sempurna karna anak-anak itu masih dalam proses belajar. Tetapi anak bisa meniru dengan sendiri tanpa di bantu ibu guru. Rata-rata anak kelompok B itu sudah mandiri melakukan kegiatannya sendiri”.

Senada dengan hasil wawancara bersama Ibu Y pada tanggal 25 Agustus 2021

“Meniru bentuk anak mampu seperti melipat kertas origami dengan bentuk rumah itukan bentuk yang sederhana dan anak-

anak juga sudah diarahkan oleh guru terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan”.

Observasi pada tanggal 31 Agustus 2021 “anak-anak melakukan kegiatan meniru bentuk sekolah dengan cara melipat kertas origami. Hasil pengamatan terlihat masih ada anak yang dibantu oleh guru saat melipat seperti menahan kertas origami saat anak akan mencoba melipat bentuk rumah”.

### 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 3 Agustus 2021, setelah melaksanakan kegiatan belajar, “anak-anak di berikan kebebasan bermain dengan menggunakan media yang ada di kelas. Seperti anak yang bernama U, F dan A menyusun balok menjadi menara tinggi, dan pada pengamatan pada tanggal 9 Agustus anak-anak bermain bebas seperti bermain balok dengan membentuk masjid, bermain masak-masakan, memasang rantai bentuk geometri dan bermain boneka”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu SL pada tanggal 16 Agustus 2021 mengatakan:

“Anak dapat melakukan eksplorasi dengan media dan kegiatan. biasanya ada kegiatan yang di sekolah dia suka nanti di rumah anak coba lagi sama anak dan terkadang juga ada orang tua yang tanya ke ibu guru tadi kegiatannya apa karna anaknya di rumah mau mencoba lagi”.

Hasil wawancara bersama Ibu Y pada tanggal 25 Agustus 2021 mengatakan :

Melakukan eksplorasi dengan media dan kegiatan anak mampu melakukannya dengan cara guru mencontohkan dulu apa yang akan dilakukan anak. Anak itu kalo hal baru agak kesulitan

dalam melakukan kegiatan. Jadi, Ibu guru dulu yang mengarahkan dan mencontohkan terlebih dahulu kepada anak. Nanti baru anak diberikan waktu untuk melakukannya sendiri.

Berdasarkan dokumen berupa foto saat anak bermain lego, dengan cara menyusun dan menumpuk lego sehingga berbentuk bangunan, bermain rantai geometri dengan cara memasang-masang kepingan bentuk geometri sehingga menjadi rantai.

#### 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.

Berdasarkan hasil beberapa kali pengamatan, peneliti mendapatkan data bahwa “saat melakukan kegiatan menulis anak dapat menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar hal ini terlihat ketika anak melaksanakan kegiatan menulis meniru bentuk huruf vocal AIUEO, angka dan huruf hijaiyah selain itu juga anak dapat menggunakan penghapus untuk menghapus dan buku untuk menulis”.

Hasil wawancara bersama Ibu EL pada tanggal 16 Agustus 2021 mengatakan

“Anak-anak sudah bisa menggunakan alat tulis dengan benar, seperti anak sudah bisa menulis dengan menggunakan pensil, saat mewarnai juga dan saat menghapus tulisan yang salah”.

Sejalan dengan apa yang di katakan oleh Ibu SL pada tanggal 16 Agustus 2021

“Anak sudah bisa menggunakan pensil dengan benar seperti saat anak menulis, mewarnai terlihat sudah anak dapat memegang pensilnya dan mendapatkan hasil karyanya”.

Hasil wawancara bersama Ibu Y pada tanggal 25 Agustus 2021 mengatakan untuk menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar

Anak mampu menggunakannya bahkan tau kapan waktu menggunakannya seperti pensil digunakan untuk menulis saat belajar dan cara memegang pensil juga anak sudah bisa karna adanya arahan dari guru dan sendok digunakan saat makan.

Berdasarkan hasil beberapa kali pengamatan, terlihat anak menggunakan pensil untuk menulis, penghapus untuk menghapus tulisan saat melakukan kegiatan menulis.

#### 5. Menggunting sesuai dengan pola

Hasil wawancara bersama Ibu EL pada tanggal 16 Agustus 2021.

“Untuk menggunting ini masih ibu guru masih belum tau apakah anak bisa atau tidak, belum ada kegiatan menggunting yang dilaksanakan di sekolah. Karena kegiatan menggunting ini dilaksanakan di rumah. Jadi, anak belajar di rumah bersama orang tua di rumah. Kalau hasil lembar kerja anak saat kegiatan melengkapi gambar wajah itu hasilnya anak berkembang sesuai dengan harapan karena hasil guntingan itu rapi”.

Data di atas tidak sejalan dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ibu SL pada tanggal 16 Agustus mengatakan:

“Anak dapat menggunting sesuai dengan pola, biasanya caranya itu di berikan instruksi seperti buka dulu guntingnya, setelah itu di tutup. Untuk anak kelompok B itu rata-rata sudah bisa menggunting meskipun hasilnya tidak sesuai pola seperti guntingannya melewati garis pola caranya itu biasanya ibu guru memberikan contoh dulu kepada anak, lihat dulu gambarnya ya. Kemudian ibu guru menggunting bentuk polanya dengan melewati sedikit garis pola agar pola itu tetapi terlihat, agar gambarnya tidak ada yang tergunting dan juga ibu guru memberikan pendampingan”

Hasil wawancara bersama Ibu Y pada tanggal 25 Agustus 2021 mengatakan

“Untuk anak-anak kelompok B itu ada sudah dapat menggunting dengan cara guru memberikan bentuk atau pola

seperti bentuk bola itu anak sudah bisa mengguntingnya, cara menggunakan gunting dan cara memegangnya pun anak sudah bisa, karena anak sudah terbiasa dengan kegiatan menggunting tinggal Ibu guru saja bagaimana cara mengarahkan anak dan mendampingi anak”.

Berdasarkan dokumen RPPM terdapat “kegiatan mewarnai dan menggunting bentuk geometri dari hasil penilaian anak-anak sudah berkembang sesuai dengan harapan, di mana anak sudah bisa menggunting pola geometri lingkaran, persegi dan segitiga”.

#### 6. Menempel gambar dengan tepat.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 16 Agustus 2021 terdapat “kegiatan mozaik gambar buah jeruk dengan cara merobek kertas origami bewarna kuning dan hijau. Kegiatan mozaik ini anak-anak diminta untuk menempel robekan kertas pada gambar buah jeruk yang telah disediakan oleh guru. Dari hasil kegiatan anak terlihat robekan kertas tersebut anak dapat menempelkan pada gambar”. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu EL pada tanggal 16 Agustus 2021 mengatakan

“Anak-anak sudah bisa menempel gambar dengan tepat, meskipun saat memberikan lemnya itu setiap anak berbeda-beda ada yang memberi lemnya di gambar yang akan di tempel ada juga yang memberi lemnya itu di kertas tempat menempel”.

Senada dengan yang di katakan oleh Ibu SL pada tanggal 16 Agustus 2021.

“Anak-anak sudah dapat menempel gambar dengan tepat karena anak-anak kelompok B itu sudah dilatih dikelompok A sebelumnya, jadi rata-rata sudah bisa. Ibu guru tinggal memberikan contoh cara mengerjakannya saja kepada anak-anak”.

Wawancara bersama Ibu Y pada tanggal 25 Agustus 2021

mengatakan

“Anak-anak mampu menempel dengan tepat, biasanya kegiatan menempel ini berbarengan dengan menggunting seperti menggunting bentuk lingkaran atau segitiga, itu Ibu guru berikan tanda siang pada gambar yang di gunting nanti baru di pola kertas yang ditempel diberi tanda silang baru anak-anak menempel gambarnya. Jadi, untuk menempel itu Ibu guru bisanya beri kode pada gambar yang mau ditempel itu untuk memudahkan anak saat menempel untuk tahap awal. Tapi nanti kalau anak sudah biasa mampu tinggal guru kasih arahan saja ke anak”.

Hasil pengamatan pada tanggal 24 Agustus 2021, anak-anak melaksanakan kegiatan menulis angka 6-10 dan melakukan kegiatan menempel rumah dengan kertas origami berbentuk potongan-potongan segi persegi sebagai dinding rumah, bentuk segitiga sebagai atap rumah, persegi panjang sebagai pintu rumah, dan persegi dengan ukuran lebih kecil sebagai jendela dan kertas dengan bentuk potongan rumput sebagai hiasan.

#### 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Wawancara bersama Ibu SL pada tanggal 3 September 2021

mengatakan

“Anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci, menuangkan ekspresinya kedalam gambar seperti membuat gambar orang menangis, orang tertawa, orang senang dengan hasil ekspresi itu dapat mengeluarkan kreativitas anak”.

Wawancara bersama Ibu EL diperkuat dengan hasil wawancara

bersama ibu SL pada tanggal 3 september 2021

“Anak bisa mengekspresikan dirinya melalui gerakan menggambar, maksudnya saat anak menggambar itu anak tidak berekspresi tetapi anak mengekspresikan lewat gambar yang dapat menghasilkan karya”.

Hasil wawancara bersama Ibu Y tanggal 25 Agustus 2021

mengatakan

Anak-anak bisa melakukannya, memang anak-anak itu kalau bagian menggambar paling suka meskipun hasilnya belum bagus. Hasil coretan gambaran anak itu kalau kita tanya ke anak pasti ada ceritanya mesekipun coretan gambarnya bulat-bulat.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 9 Agustus 2021 terdapat kegiatan mencap dengan jari jempol pada gambar buah apel dengan menggunakan media cat air.

## **B. Strategi Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya**

Strategi guru merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan merencanakan pembelajaran, membuat media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Strategi guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak tentunya memiliki beberapa strategi dengan metode yang berbeda-beda setiap harinya. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu SL pada tanggal 16 Agustus 2021, mengatakan:

“Hari-haritan bertemu anak, jadi guru itu mengetahui karakter setiap anak, strategi untuk mengembangkan fisik motorik halus anak itu berbeda-beda setiap anak contohnya saat kegiatan menulis, ada anak yang tidak mau menulis itukan kita datangi, ayo ibu guru bantu sedikit ya”. Selain itu biasanya di dalam kelas itu lebih diperbanyak kegiatan-kegiatan seperti menempel, menggunting, bermain plastisin atau kegiatan mozaik. Kegiatan mozaik itu lebih

melatih konsentrasi anak saat jari- jemari anak mengambil kertas yang ukuran kecil itu perlunya kelincahan jari-jemari anak”.

Hasil wawancara bersama Ibu EL mengatakan strategi mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu:

“Guru ikut terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan, kerja sama antar guru, kalo ada anak yang memberikan hasil karyanya itu harus di terima, ikut bermain peran juga kepada anak, bercakap-cakap bersama anak, memberikan perhartian kepada anak yang sehingga anak itu merasa nyaman bersama Ibu guru”.

Hasil diatas di perkuat dengan yang dikatakan oleh Ibu Y strategi mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu:

“Banyak-banyak berlatih, terutama untuk motorik halus itu harus sering-sering berlatih seperti meremas-remas kertas. Selain berlatih di sekolah juga berlatih dirumah, biasanya orang tua datang kesekolah 1 minggu sekali untuk mengambil bahan belajar anak. Saat itu guru memberikan pengarahan kepada orang tua bagaimana cara mengerjakan kegiatan belajar di rumah dengan catatan jika orang tua belum mengerti atau paham dengan cara mengerjakannya bisa kembali bertanya lagi ke guru”.

Adapun strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya yaitu:

#### 1. Merancang Pembelajaran

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Agustus 2021 “TK Islam Aqidah Palangka Raya, melaksanakan pembelajaran *daring* dan *luring*. Sebelum melaksanakan pembelajaran ini tentunya guru merencanakan pembelajaran dengan menentukan tema yang akan digunakan saat pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan anak saat belajar. Berdasarkan hasil wawancara bersalam Ibu EL pada tanggal 16 Agustus 2021 mengatakan

“Merencanakan pembelajaran ini guru menentukan tema yang sudah ada di kurikulum tinggal guru yang mengembangkan tema yang ada ke prosem, RPPM dan RPPH seperti sub tema dan sub-sub tema. Karena pandemi ini jadi hanya sampai merancang RPPM saja”.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu SL pada tanggal 16 Agustus 2021.

“Merencanakan pembelajaran yaitu dengan memperhatikan yang ada di RPPM itu kita bisa merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang ada. Seperti saat menentukan kegiatan pembelajarana anak dengan yang disesuaikan dengan tema dan melihat KD yang sudah ada di RPPM”.

Hasil wawancara bersama Ibu Y pada tanggal 25 Agustus 2021 mengatakan

“Saat merencanakan pembelajaran dalam penentuan tema itu adanya rapat yang dilakukan guru setiap semesternya untuk penentuan tema nanti tinggal menuangkannya lagi ke RPPM dan ada buku panduan untuk penentuan tema dan subtemanya agar tidak melenceng. Untuk menentukan kegiatan itu ya du sesuaikan dengan tema yang ada di RPPM”.

Observasi pada tanggal 4 Agustus 2021 terlihat guru perencanaan pembelajaran dengan seluruh guru sesama kelompok seperti kelompok B1, B2, dan B3 dalam menentukan kegiatan belajar anak yang disesuaikan dengan RPPM yang telah dibuat dengan cara berdiskusi dengan antar guru atau bertukar ide. Selain menentukan tema dan kegiatan belajar anak, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua karena waktu belajar anak lebih lama bersama orang tua. Hasil observasi pada tanggal 3 September 2021 “terlihat Ibu SL memberikan penjelasan dan langkah-langkah untuk mengerjakan tugas-tugas atau kegiatan belajar di rumah salah satu kepada orang tua kelompok B2”.

Berdasarkan data dokumen berupa RPPM yang telah dibuat oleh guru terdapat beberapa poin yang dituangkan dalam RPPM yaitu tema, subtema, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan semalam 1 minggu.

## 2. Membuat dan menyediakan media pembelajaran.

Observasi pada tanggal 3 Agustus terlihat Ibu guru membuat menyediakan media pembelajaran untuk anak. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan sistem *daring* dengan cara melakukan *video call* dan sistem *luring* anak-anak datang ke sekolah dengan jumlah terbatas yaitu 3 orang anak dan pengambilan bahan belajar yang akan di kerjakan dirumah semalam 1 minggu. Jumlah siswa pada kelompok B2 terdapat 7 orang siswa”. Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Ibu SL tanggal 3 Agustus 2021

“Kelompok B2 ini siswanya ada 7 orang. 4 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan. Untuk kegiatan belajar ke sekolah itu 3 orang anak untuk hari senin, 3 orang anak untuk hari selasa. 1 orang anaknya dirumah belajarnya secara *daring*. Jadi, setiap anak itu 1 minggu sekali turun kesekolah dan orang tua mengambil bahan belajar untuk dirumah”.

Wawancara bersama Ibu Y pada tanggal 3 Agustus 2021 mengatakan untuk membuat media belajar anak.

“Biasanya media belajar anak dibuat dan disediakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Alangkah lebih baik disiapkan sehari sebelumnya dan medianya di sesuaikan dengan tema dan sub tema, dan juga sesuai dengan kemampuan anak.

Pengamatan pada tanggal 4 Agustus 2021 guru membuat media, bahan belajar anak yang tertuang di RPPM bersama-sama guru yang lain.

Di TK Islam Aqidah Palangka Raya terdapat 3 kelas kelompok B, yang dimana B1 dan B2 itu siswanya anak-anak yang naik dari kelompok A. Untuk kelompok B3 itu siswanya anak-anak yang baru masuk tahun ajaran baru. Guru kelompok B baik B1, B2, dan B3 berdiskusi untuk menentukan media, bahan yang akan digunakan anak belajar selama satu minggu. Meskipun kegiatan belajarnya sama di RPPM tetapi media setiap kelas itu berbeda-beda”. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu EL pada tanggal 4 Agustus 2021

“Kami biasanya untuk hari rabu sampai jum’at itu menyediakan bahan untuk anak-anak belajar minggu depannya”.

Wawancara bersama Ibu SL mengatakan dalam cara membuat dan menyediakan media pembelajaran

“Bisa dilihat dari bahan-bahan yang tersedia disekolah atau kita cari lagi yang lebih menarik supaya anak lebih tertarik dengan media yang kita buat, bisa juga Ibu guru melihat di you tube cara membuat media belajar anak”.

Observasi pada tanggal 9 Agustus 2021 terlihat Ibu guru membuat media belajar anak dengan membuat video langkah-langkah dalam mengerjakan kegiatan mencap dengan jari jempol dengan media cat air yang digunakan saat pembelajaran *daring*. Video cara mencap dengan jari jempol yang dibuat oleh guru akan dikirim ke grup *WhatsApp* kelas. Pada tanggal 16 Agustus 2021 Ibu guru membuat video tutorial cara mengerjakan mozaik gambar buah jeruk dengan media kertas yang disobek bebas yang akan di kirim di grup *WhatsApp* kelas.

Berdasarkan data dokumen berupa foto saat Ibu guru membuat media pembelajaran berupa media gambar bentuk sekolah yang akan digunakan anak untuk kegiatan mewarnai, selain itu juga guru menyediakan bahan belajar untuk kegiatan kolase mozaik gambar pensil dengan menggunakan potongan kertas warna.

### 3. Strategi pembelajaran

#### a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak

Karakteristik pembelajaran yang berpusat pada anak yaitu prakarsa kegiatan belajar tumbuh dari anak, kebebasan dalam memilih kegiatan anak dan kebebasan dalam mengungkapkan perasaannya saat selesai belajar atau bermain. Berdasarkan observasi tanggal 11 Agustus 2021, melaksanakan pembelajaran *luring* yang telah tertuang dalam RPPM seperti menulis angka 1-5. Selesai melaksanakan pembelajaran *luring* guru melaksanakan pembelajaran *daring* yaitu dengan cara *video call* melalui *whatsapp* dengan satu orang anak, saat pembelajaran guru bercakap-cakap kepada anak dan guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya saat selesai belajar dan memilih kegiatan belajar. Akan tetapi saat pembelajaran di kelas Ibu guru memberikan kegiatan belajar yang sudah ditentukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu SL pada tanggal 16 Agustus 2021 mengatakan:

“Untuk pemilihan kegiatan belajar di kelas saat ini ditentukan oleh Ibu guru langsung dikarenakan waktu belajar hanya sebentar, kecuali untuk kegiatan bermain guru memberikan kebebasan dalam memilih sama halnya dengan

kegiatan belajar di rumah yang telah disiapkan oleh Ibu guru itu terserah anak-anak mau yang mana dulu yang dikerjakan”.

Hal ini di perkuat oleh Ibu EL pada wawancara tanggal 16 Agustus 2021.

“Kegiatan belajar di sekolah itu setiap anaknya sama tetapi saat anak melaksanakan kegiatan itu biasanya ibu guru memberikan kebebasan kepada anak dalam mengerjakan tugasnya seperti pada kegiatan menulis itu ada anak mau menulisnya kesamping terlebih dahulu ada juga yang menulisnya menurun kebawah dulu”.

Berdasarkan data dokumen berupa RPPM untuk kegiatan melengkapi gambar muka, menarik garis memasang gambar dengan kegunaannya, melakukan gerakan wudhu, menjiplak jari tangan, melemparkan dan menangkap bola sedang dilakukan di rumah. Hal ini dikarenakan waktu belajar anak disekolah sangat singkat.

b. Strategi pembelajaran melalui bermain

Hasil observasi pada tanggal 11 Agustus 2021 “kegiatan belajar yang dilaksanakan yaitu meniru bentuk angka 1-5 dan menulis hari dan tanggal. Salah satu cara guru memberikan semangat anak dalam melaksanakan kegiatan belajar guru memberikan kebebasan anak dalam memilih kegiatan bermain yang diinginkan seperti bermain balok, dan bermain mengikuti jejak pada gambar setelah selesai melaksanakan kegiatan belajar”.

Hal di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu SL pada wawancara 16 Agustus 2021 mengatakan

“Bermain itu adalah hal yang paling disukai oleh anak, bahkan biasanya anak-anak bisa sendiri dalam memainkan alat mainnya seperti bermain balok itu mereka menyusun balok seperti menara, bermain masak-masakan, bermain boneka dan lainnya”.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu EL pada tanggal 16 Agustus 2021

“Apalagi kalau Ibu guru ikut bermain bersama anak, terjun langsung bermain sama anak, itu anak-anak pasti senang. Nah, saat bermain itulah ibu guru juga bisa melatih motorik anak seperti saat bermain rantai geometri, coba buat kalung atau gelang”.

Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Agustus 2021 strategi pembelajaran melalui bermain yang dilakukan guru adalah dengan memberikan kebebasan anak dalam menentukan kegiatan bermain anak sehingga anak dapat melakukan berbagai eksplorasi dengan alat main yang ada di kelas dan juga dapat menyelesaikan kegiatan belajarnya dengan baik.

c. Strategi pembelajaran terpadu

Hasil observasi pada tanggal 16 Agustus 2021 “guru menyiapkan media pembelajaran, alat dan bahan anak yang akan digunakan saat belajar dirumah. Ibu guru memberikan penjelasan, aturan dan langkah-langkah mengerjakan mozaik gambar buah jeruk, seperti guru memperlihatkan terlebih dahulu gambar buah jeruk yang tidak memiliki warna, kemudia guru memberikan pertanyaan, gambar apa ini, warnanya apa saja, kemudia rasanya bagaimana. Ibu guru juga memberikan contoh cara mengerjakan kegiatannya dimulai dari

pemilihan warna kertas origami berwarna kuning yang di sobek-sobek kemudian diberi lem dan ditempel pada gambar sampai gambar buah jeruk memiliki warna. Selain penjelasan langsung kepada anak guru juga membuat video tutorial cara mengerjakan mozaik buah jeruk.

Hasil wawancara dengan Ibu SL pada tanggal 16 Agustus 2021.

“Ibu guru menjelaskan cara atau langkah-langkah dalam melakukan kegiatan belajar itu tergantung dengan kegiatan belajarnya apa dahulu, jika itu kegiatan dengan media gambar, seperti mozaik, kolase, dan menempel ibu guru menunjukkan terlebih dahulu gambarnya, kemudian baru menjelaskan cara-caranya. Seperti saat menjelaskan kegiatan mozaik gambar jeruk, itu ibu guru memberikan pertanyaan apa gambarnya, bisanya warna apa, rasanya bagaimana, baru setelah itu memberikan contoh cara mengerjakannya”.

Selain itu juga hasil wawancara bersama Ibu EL pada tanggal 16 Agustus 2021 mengatakan bahwa

“Mengembangkan fisik motorik anak itu, semua aspek perkembangan anak itu saling berkaitan, seperti saat anak menulis selain melatih motorik halusnya juga melatih kognitif anak untuk mengenal huruf, selain itu juga saat anak menempel kertas berbagai bentuk selain mengenal bentuk juga mengenal warna”.

Hal ini diperkuat saat observasi pada tanggal 24 Agustus “terlihat anak melakukan kegiatan menempel gambar rumah dengan kertas origami berbentuk geometri. Guru memberikan contoh menempel bagian potongan kertas berbentuk geometri agar menjadi bentuk rumah. Saat guru memberikan contoh guru memadukan berbagai pengembangan kepada anak.

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Adapun hasil observasi pada tanggal 11 Agustus 2021, saat guru menjelaskan kegiatan yang dikerjakan dirumah yaitu melengkapi gambar muka, menarik garis dan memasang gambar dengan kegunaannya. Guru memperlihatkan gambar wajah yang polos tanpa adanya bagian-bagian wajah, seperti mata, mulut, bibir, hidung kepada anak. Kemudian guru memancing anak untuk mencari cara bagaimana agar gambar wajah tersebut dapat menjadi bentuk muka yang sempurna. Saat itulah anak-anak mulai menyebutkan bagian-bagian muka dan dimana saja letaknya, mulai dari menggunting bentuk bagian mata, mulut bibir, hidung. Setelah digunting barulah ditempel. Hasil observasi ini didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu EL pada tanggal 16 Agustus

“Kegiatan menempel anggota tubuh bagian kepala, itukan di lembar kerjanya ada contoh bentuk gambar yang lengkap, jadi ibu guru memberikan instruksi kepada anak, coba nak, lihat dulu kedepan gambarnya sudah ada matanya belum, ada hidungnya belum, ada mulutnya belum. karna ini gambar yang dibawa ada yang diatasnya belum, ini digunting dulu ya, setelah itu baru ditempel. Selain gambar Ibu guru juga memperlihatkan yang nyata”.

Hasil wawancara bersama Ibu SL pada wawancara 16 mengatakan

“Satu cara guru untuk melatih anak dalam menulis agar tulisan anak itu rapi, dengan cara memberikan titik-titik pada

buku, nanti jika anak sudah bisa itu secara perlahan titik-titik di buku itu akan di hilangkan”.

Hasil observasi pada tanggal 16 Agustus 2021 anak-anak meniru bentuk huruf hijaiyah, kali ini ada 2 orang anak yang diberikan titik-titik sebagai batasan atau jarak yang harus di tulis oleh anak pada buku tulis. Hal ini dikarenakan anak belum bisa menulis bentuk huruf hijaiyah, Selain itu juga guru memberikan contoh terlebih dahulu untuk menulis bentuk huruf hijaiyah.

e. Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas

Kreativitas merupakan aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap anak usia dini, karena tidak ada satupun anak yang lahir tanpa kreativitas. Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas dapat dilakukan melalui karya nyata, berimajinasi, eksplorasi, dan bahasa. Wawancara bersama Ibu EL pada tanggal 16 Agustus 2021

“Pembelajaran PAUD berbasis kreativitas itu salah satu cara atau strategi guru dalam mengembangkan fisik motorik anak. Anak itu suka sekali kegiatan belajarnya itu yang menghasilkan karya. Apa lagi kalau hasil karnya itu di bawa pulang kerumah”.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Y pada tanggal 25 Agustus 2021

“Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas ini salah satu strategi atau cara guru untuk mengembangkan fisik motorik anak, seperti pada saat kegiatan belajar kita berikan anak pola pada gambar, kemudian diberikan instruksi untuk mewarna terlebih dahulu, setelah ini kita berikan gunting kepada anak agar gambar pola tadi digunting, Nah, itukan hasil guntingan anak itu menjadi karya anak. Selain itu juga

seperi anak-anak menyusun balok dengan membetuk bangunan masjid dan lainnya. Untuk metodenya bisanya menggunakan metode demonstrasi, metode bercakap-cakap. Kalau untuk anak usia 5-6 tahun itu Ibu guru melakukan observasi dulu kepada anak, biasanya ada anak yang bisa duluan ada juga yang perlu bimbingan, contoh terlebih dahulu dalam melakukan kegiatan”.

Berdasarkan observasi pada tanggal 16 Agustus 2021 salah satu anak yang bernama M melakukan kegiatan mencap dengan jempol pada gambar apel dengan media cat air. Dari hasil kegiatan anak tersebut terdapatlah sebuah karya nyata. Selain itu pada observasi tanggal 24 Agustus saat kegiatan menempel gambar rumah dengan kertas origami berbentuk geometri, sehingga menghasilkan karya baru.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya**

Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Gerak yang dihasilkan berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Sehingga, sebelum perkembangan gerak motorik mulai berproses, maka anak akan tetap tak berdaya (Suyadi, 2010: 67).

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Aqidah Palangka Raya perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun rata-rata sudah berkembang dengan baik, hal ini dapat dilihat saat anak mampu melakukan koordinasi antara mata dan jari tangan saat menulis dan mengengam pensil sendiri tanpa bantuan guru. Meskipun proses anak dalam menulis masih lambat serta hasil tulisan anak belum rapi. Selain menulis dan mengengam pensil anak juga dapat bermain balok dan bermain bermain lainnya. Hal ini dapat diasumsikan bahwa perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun sudah berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan anak telah mampu mengerakan jari-jemari tangannya saat menulis dan melakukan koordinasi antara mata dan tangan saat bermain.

Perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun tentunya memiliki indikator sebagai bahan acuan untuk menstimulasi perkembangan anak yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu, menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci (Permendikbud, 2014).

#### 1. Menggambar sesuai gagasannya

Menggambar sesuai gagasannya adalah anak mampu menggambar sesuai dengan ide anak. Adapun indikator menggambar sesuai gagasannya yaitu menggambar bebas dengan media seperti pensil, krayon, kapur tulis, pensil warna, spidol dan bahan alam lainnya dengan rapi. Menggambar bebas membuat bentuk lingkaran, segitiga, segi empat dan titik garis. Menggambar bebas seperti mampu menggambar orang dengan enam bagian tubuh seperti kepala, badan, mata, tangan, kaki, hidung, rambut, mulut, jari tangan dan anggota tubuh lainnya (Indriani, 2016: 31).

Hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa indikator menggambar sesuai gagasannya pada kegiatan menggambar bebas yang dilakukan anak di rumah, terlihat hasil gambar anak berupa gambar manusia, robot, rumah dan pohon. Hasil gambar anak tersebut dapat diasumsikan bahwa anak sudah mampu menggambar sesuai gagasannya dengan ditandai ada hasil karya anak meskipun hasil dari gambaran anak belum sempurna. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 dengan indikator menggambar sesuai gagasannya dapat dilakukan dengan cara menggambar bebas menggunakan media seperti pensil, krayon, spidol dan lainnya.

## 2. Meniru Bentuk

Meniru bentuk pada anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media tertentu untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menyusun dan membentuk (Ningrum et al., 2017: 2).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perkembangan fisik motorik anak pada indikator meniru bentuk, setiap anak perkembangannya berbeda-beda. Hal ini terlihat anak mampu meniru bentuk tulisan abjad dengan mandiri, tetapi saat meniru tulisan hijaiyah anak belum bisa dengan rapi begitu juga dengan kegiatan melipat bentuk sekolah dengan kertas origami, sebagian anak masih belum mampu melakukannya secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa indikator meniru bentuk untuk anak usia 5-6 tahun anak telah mampu melakukannya seperti kegiatan meniru abjad dan angka dan melipat kertas origami bentuk rumah. Hal ini terjadi, karena saat kegiatan belajar disekolah anak lebih banyak melakukan kegiatan menulis abjad dan angka. Tetapi untuk meniru huruf hijaiyah dan melipat kertas sederhana anak masih belum mampu dengan baik, sehingga memerlukan bantuan guru.

### 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan merupakan kegiatan penjelajahan untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan menggunakan media dan kegiatan. Pencapaian perkembangan dengan indikator melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yaitu (1) membuat berbagai bentuk dari daun, kertas, kain perca dan kardus, (2) menciptakan bentuk dari balok dan lego baik dengan cara menyusun atau menumpuk (3) menciptakan bentuk dari kepingan geometri baik kertas atau media lainnya, (4) menciptakan berbagai bentuk menggunakan plastisin, tanah liat dan pasir, (5) permainan warna dengan berbagai media (padat atau cair) seperti mencampurkan 2 warna untuk mendapatkan warna baru, (6) menciptakan alat perkusi sederhana dengan mengekspresikan dalam bunyi yang berirama (Indriani, 2016: 32).

Berdasarkan hasil penelitian di TK Islam Aqidah Palangka Raya anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, hal ini dapat terlihat saat anak bermain menyusun balok seperti menara dan membuat bangunan masjid, menyusun lego dengan bentuk bangunan serta bermain rantai geometri. Hasil data yang didapat diasumsikan bahwa anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan hal ini saat anak mampu memainkan balok dengan menyusun balok, seperti menara dan membuat bangunan masjid, dan bermain rantai geometri.

#### 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.

Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar adalah anak mengetahui kegunaan alat tulis dan alat makan dengan benar. Adapun indikator menggunakan alat tulis dengan benar yaitu memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) dan dapat membuat berbagai macam coretan (Indriani, 2016: 32). Hasil penelitian menunjukkan pada kegiatan menulis terlihat anak dapat menggunakan alat tulis dengan benar dan dapat membuat coretan berbagai bentuk huruf.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di asumsikan bahwa perkembangan fisik mototik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya dengan indikator anak dapat menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar adalah anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar dengan cara mengengam pensil, tau waktu saat menggunakan pensil sehingga mendapatkan coretan- coretan yang berbentuk huruf .

#### 5. Menggunting sesuai dengan pola

Menurut KBBI menggunting adalah memotong sesuatu atau benda dengan menggunakan gunting. Pada tahapan menggunting ini di tandai dengan anak mampu memegang gunting dengan benar dan dapat memotong bentuk-bentuk sederhana dengan gunting.

Hasil penelitian yang didapat terdapat perbedaan data antara kedua guru tentang kemampuan anak menggunting sesuai pola. Hal ini dikarenakan kegiatan menggunting dilakukan di rumah, sehingga guru tidak bisa melihat langsung proses anak saat menggunting. Berbeda halnya

dengan yang disampaikan oleh guru pendamping bahwa kegiatan menggunting sesuai dengan pola, anak dapat melakukannya dikarenakan pada saat anak berada di kelompok A guru tersebut mengetahui bahwa anak telah mampu menggunting sesuai dengan pola, meskipun bentuk polanya masih sederhana, sedangkan data sekunder mengatakan anak mampu menggunting dengan bentuk pola sederhana dan dapat menggunakan gunting dengan baik. Dari data tersebut dapat diasumsikan bahwa kemampuan menggunting sesuai dengan pola yang ada di TK Islam Aqidah Palangka Raya anak dapat menggunting sesuai dengan pola meskipun hasil dari guntingan anak belum rapi.

#### 6. Menempel gambar dengan tepat

Menurut KBBI menempel dapat diartikan sebagai meletakkan sesuatu dengan lem atau perekat. Jadi, menempel gambar dengan tepat merupakan kegiatan yang dilakukan anak dengan cara meletakkan lem pada gambar untuk di letakkan sesuai dengan pola yang diinginkan.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Aqidah Palangka Raya anak-anak mampu melakukan kegiatan menempel gambar dengan tepat, hal ini terlihat saat anak melakukan kegiatan menempel bentuk rumah dengan potongan kertas berbentuk geometri. Meskipun cara memberikan lem pada gambar berbeda-beda. Ada yang meletakkan lemnya pada gambar terlebih dahulu, ada juga yang meletakkan lem pada pola.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 di TK Islam Aqidah Palangka

Raya pada tahapan menempel gambar sesuai dengan pola, anak dapat melakukannya dengan baik hal ini terlihat saat anak mampu memberikan lem pada gambar dan dapat menempelkan kertas yang telah diberi lem pada kertas sehingga membentuk suatu karya. Seperti saat anak menempel gambar rumah dengan potongan-potongan kertas origami berbentuk geometri dan melakukan kegiatan mozaik gambar buah jeruk.

#### 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci dapat dilakukan dengan mewarnai bentuk gambar sederhana, mewarnai benda tiga dimensi dengan berbagai media, membatik dan jumputan, dan melukis dengan jari (*finger painting*)(Indriani, 2016: 33).

Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci dilakukan di TK Islam Aqidah Palangka Raya, hal ini terlihat ketika anak melakukan kegiatan mencap dengan jempol pada gambar buah apel menggunakan media cat air. Hasil data dapat disimpulkan bahwa indikator mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci dapat dilakukan dengan kegiatan melukis dengan jari atau mencap dengan jari yang menunjukkan bahwa anak mampu melakukannya.

### **B. Strategi Guru dalam Mengembangkan Fisik motorik Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Islam Aqidah Palangka Raya**

Strategi guru merupakan salah satu yang dilakukan oleh guru untuk mengusahakan aktivitas belajar peserta didiknya dengan berbagai macam

langkah seperti dengan menggunakan pendekatan yang tepat, metode yang tetap dan menanamkan kerja sama dengan orangtua peserta didik serta memberikan nasehat. Strategi guru adalah segala usaha yang dilakukan oleh guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar (Siregar, 2020: 8).

Berdasarkan data yang didapat strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak dengan memberikan latihan-latihan dengan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus seperti kegiatan menulis, menempel dan menggunting. Selain itu guru juga Ibu guru ikut terlibat dalam kegiatan belajar anak sehingga anak lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Menurut Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu siasat untuk melakukan pembelajaran yang bertujuan mengubah suatu keadaan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengubah suatu keadaan perlu adanya pendekatan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rencana kegiatan untuk mencapai hasil belajar secara optimal dengan memilih pendekatan, metode, media dan keterampilan (Mulyasa, 2017: 50–51). Adapun Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun dimulai dari merancang pembelajaran, membuat dan menyediakan media pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Merancang pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran (Purnama, 2019: 51). Menurut Gentry

mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai (Nasution, W. N., 2017: 187).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan pendekatan, metode dan melakukan kerjasama dengan orang tua. Hal ini terlihat ketika guru dapat menyusun rencana pembelajaran mingguan, dengan menentukan tema, subtema, materi pembelajaran dan juga rencana kegiatan yang akan digunakan selama 1 minggu pembelajaran serta melakukan kerja sama dengan orang tua. Maka dapat diasumsikan bahwa strategi guru dalam mengembangkan motorik anak usia 5-6 tahun dengan cara merancang pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran.

## 2. Membuat dan menyediakan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu pendidik untuk menyampaikan pesan sehingga pesan lebih mudah diterima oleh anak didik. Media pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan melalui media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran mudah tercapai (Widayati, 2020: 9).

Berdasarkan hasil penelitian dalam membuat dan menyediakan pembelajaran yang dilakukan guru adalah menyesuaikan dengan tema dan kegiatan yang akan digunakan saat kegiatan pembelajaran dengan

menyesuaikan dengan kemampuan anak. Selain itu pembuatan media yang menarik agar anak tertarik dalam kegiatan belajarnya.

Berdasarkan hasil data di atas dapat diasumsikan bahwa strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan membuat dan menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak, dimana media pembelajaran yang sangat berperan penting dalam perkembangan anak usia dini salah satunya perkembangan motorik halus anak (Heleni Fitri. dkk, 2020: 817). Selain berperan penting dalam mengembangkan motorik halus anak penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi kegiatan belajar mengajar (Heleni Fitri. dkk, 2020: 814). Sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam melaksanakan pembelajaran.

### 3. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yang berarti metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran (Munawwaroh, 2017: 10)

a. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak

Strategi pembelajaran berpusat pada anak ditandai dengan adanya materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, metode pembelajaran yang mengacu *center of interest* melalui pengembangan tematik, media dan sumber belajar dapat memperkaya lingkungan belajar dan pengelolaan kelas bersifat demokratis (Suryana, 2019: 46). Prosedur pembelajaran yang berpusat pada anak harus direncanakan dan diupayakan secara matang. Upaya yang dilakukan mulai dari merencanakan dan menyediakan alat dan bahan ajar yang mendukung perkembangan dan bermain anak secara *komprehensif* (Mulyasa, 2017: 67–68).

Hasil penelitian observasi yang didapat strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun dimulai dari pemberian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak yang terlihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yaitu tema pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak dan tahapan perkembangan anak, menyediakan media atau bahan serta alat belajar anak, selain itu juga guru memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih kegiatan belajar di rumah yang telah ditentukan di sekolah serta strategi guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak dengan metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga teori dapat diasumsikan bahwa strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak dengan strategi pembelajaran berpusat pada anak ialah saat guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak, menyediakan media dan bahan belajar. Jadi, bahwa strategi pembelajaran berpusat pada anak untuk mengembangkan fisik motorik anak usia 5-6 tahun telah dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode pemberian tugas, metode bercakap-cakap dan metode demonstrasi.

b. Strategi pembelajaran melalui bermain

Strategi pembelajaran melalui bermain terdiri tiga langkah yaitu tahap pra-bermain yang terdiri dari dua macam kegiatan persiapan yaitu tahapan persiapan anak dalam melaksanakan kegiatan bermain. Pertama kegiatan persiapan anak ini terdiri dari guru menyampaikan tujuan kegiatan bermain. Kedua kegiatan persiapan bahan dan peralatan bermain yang diperlukan seperti lego, balok, bak pasir, ember atau yang lainnya. Tahap bermain yaitu rangkaian kegiatan bermain dimana semua anak menuju tempat yang disediakan untuk bermain.

Tahap penutup dari strategi pembelajaran melalui bermain yaitu menarik perhatian dan membangkitkan minat anak tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu seperti mengulas bentuk-bentuk geometri, menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang telah dilakukan, menunjukkan aspek-aspek penting dalam kerja sama

kelompok, menekankan pentingnya kerja sama dalam belajar dan bermain (Mulyasa, 2017: 67–71).

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Islam Aqidah Palangka Raya strategi pembelajaran melalui bermain yang dilakukan oleh guru dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain apa saja yang diinginkan dengan menggunakan media atau alat main yang telah disediakan di dalam kelas dengan syarat anak-anak telah selesai melaksanakan kegiatan belajar. Hal ini sebagai salah satu cara guru memberikan semangat anak dalam belajar agar anak tidak merasa bosan saat belajar selain itu juga bermain merupakan salah kegiatan yang paling anak sukai. Dari hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa strategi pembelajaran melalui bermain yang digunakan oleh guru bertujuan untuk memberikan semangat anak dalam belajar. Hal ini terlihat anak dapat menyelesaikan kegiatan belajarnya dengan tepat dan dapat bermain dengan alat main yang telah di sediakan oleh guru.

c. Strategi pembelajaran terpadu

Strategi pembelajaran terpadu direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang berorientasi pada perkembangan anak, berkaitan dengan pengalaman nyata anak, kegiatan belajar yang bervariasi, memadukan berbagai kegiatan pengembangan, tema yang diperluas dan lainnya. Prosedur pelaksanaan pembelajaran terpadu terdiri dari langkah-langkah memilih tema, penjabaran tema, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran terpadu merupakan

pembelajaran yang mengintegrasikan ke dalam semua bidang kurikulum (Mulyasa, 2017: 76–78).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu untuk mengembangkan motorik anak guru menyediakan media dan memberikan penjelasan dan mencontohkan cara mengerjakan kegiatan dengan memberikan video tutorial, serta memberikan pembelajaran yang memadukan beberapa bidang pengembangan anak.

Data hasil penelitian yang didapat dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran terpadu dalam guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 dimulai dari perencanaan yang telah dibuat, menyediakan media dan bahan belajar anak, kegiatan belajar yang bervariasi dengan cara membuat video tutorial cara mengerjakan kegiatan belajar, serta pembelajaran yang memadukan berbagai kegiatan pengembangan contoh saat guru melakukan kegiatan belajar menempel dan mozaik yang terdapat beberapa aspek pengembangan anak seperti fisik motorik halus, kognitif, bahasa dan seni. Saat pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi dan dari hasil penilaian yang dibuat guru anak-anak telah mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik.

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Prosedur pembelajaran berbasis masalah yaitu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk

terlibat aktif dalam penecahan masalah, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah, mendorong peserta didik untuk menggumpulkan informasi, membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya dan mengevaluasi hasil belajar (Mulyasa, 2017: 170).

Hasil data penelitian yang didapat pada strategi pembelajaran berbasis masalah guru memperlihatkan gambar terlebih dahulu ke anak dengan membantu anak mengumpulkan informasi apa saja yang ada di gambar dan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak cara mengerjakannya Hal ini sejalan dengan Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan atau mencontohkan kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Sutriana et al., 2019:16).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan menggunakan demonstrasi hal ini terlihat saat Ibu guru memberikan contoh dalam mengerjakan kegiatan dan ditandai dengan anak mampu melakukan kegiatan dengan hasil yang baik.

e. Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas

Strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas dapat dilakukan antara lain melalui karya nyata, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, bahasa dan musik (Mulyasa, 2017: 194). Hasil data penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas untuk mengembangkan fisik motorik halus anak dengan menghasilkan karya nyata anak yang dimana saat proses pembelajaran tersebut anak dapat melakukan eksplorasi dan imajinasi seperti mencap dengan jempol pada gambar buah apel. Anak dapat mengetahui bahwa dalam mewarnai itu tidak hanya dengan pensil warna tetapi juga dapat dengan cat air dengan menggunakan jari jempol.

Hasil diatas disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan startegi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Hal ini dapat terlihat dari hasil pembelajaran yang mendapatkan karya nyata anak.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya berkembang sesuai harapan dengan indikator perkembangan menggambar sesuai dengan gagasannya dengan kegiatan menggambar bebas, meniru bentuk dengan kegiatan menulis bentuk huruf, angka dan melipat bentuk rumah, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan menyusun balok berbentuk menara, menggunting sesuai dengan pola yaitu menggunting bentuk geometri, menempel gambar dengan kegiatan menempel kertas origami berbentuk geometri, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar dengan kegiatan menulis dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci dengan kegiatan mencap dengan jari jempol dengan media cat air pada gambar buah apel.
2. Strategi guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aqidah Palangka Raya diawali dengan merancang pembelajaran yang mencakup menentukan tema, subtema, materi pembelajaran dan rencana kegiatan, membuat dan menyediakan media pembelajaran dengan memperhatikan tema dan rencana kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak dan menggunakan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran

berpusat pada anak yang memberikan kebebasan anak dalam memilih kegiatan serta adanya materi berorientasi pada perkembangan anak, strategi pembelajaran melalui bermain dengan memberikan anak kebebasan dalam menentukan kegiatan bermain, strategi pembelajaran terpadu dengan memadukan berbagai perkembangan anak, strategi pembelajaran berbasis masalah dengan anak terlibat aktif dalam memecahkan masalah dan strategi pembelajaran PAUD berbasis kreativitas yang ditandai dengan adanya karya yang dihasilkan anak dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang diperoleh maka penulis dapat memberikan beberapa masukan yaitu:

1. Sekolah agar dapat memfasilitasi media belajar yang memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan anak.
2. Guru agar dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan dalam menentukan kegiatan belajar anak.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan informasi tentang perkembangan motorik halus anak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Dimiyati, J. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, S. B. dan A. Z. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fransiska, M. 2017. *Upaya Guru Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Gerak Manipulatif di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Sukarame Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Handayani, R. 2020. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMA Negeri 1 Labuhan Ratu*. Lampung Tengah: IAIN Metro.
- Heleni Fitri. dkk. 2020. Media Pembelajaran Bernilai Ekonomis Berbasis Recycle System untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 813–819. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.296>
- Hildayani, R. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Indriani, M. 2016. *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatut Gamping Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jannah, M. (2021). *Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Halus Anak Di PAUD AL-FADHIL Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Kementrian Agama RI. 2018. *Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: Cordoba.
- Maghfiroh Shofia dan Dadan Suryana. 2021. Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
- Mardiana, T., Kusumawardani, R., & Wardhani, R. D. K. 2017. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Dengan Pasir. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v4i2.4654>

- Masnipal. 2018. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meity. 2014. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Mulyani, N. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh, S. 2017. *Strategi Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Beribadah Peserta Didik Pada Sentra Agama*. Kudus: STAIN Kudus.
- Mursid. 2016. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2018. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. T., & Sutapa, P. 2020. Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Motorik AUD Pada Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1313–1324. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.849>
- Nasution, W. N. 2017. Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *Ittihad*, 1(2), 185–195.
- Ningrum, W. P., Haenilah, E. Y., & Sasmiati, S. 2017. Bermain Pembangunan Meningkatkan Kemampuan Meniru Bentuk. *Jurnal Pendidikan Anak*, (1).
- Nugraha, F. E. 2019. Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gugus Iii Kecamatan Piyungan Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurmadiyah. 2015. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Afkar*, III(1), 1–28.
- Purnama, H. M. dan S. 2019. *Prencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pres.
- Saripudin, A. 2016. Peran keluarga dalam mengoptimalkan perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Al Walady Pendidikan Anak*, 2(1).
- Siregar, Z. U. 2020. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel di PAUD*

*Cempaka Kec. Medan Labuhan. Skripsi.* Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta CV.

Sujiono, B. 2016. *Metode Pengembangan Fisik.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Suriansyah, A. 2015. *Profesi Pendidikan “ Persektif Guru Profesional.”* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryana, D. 2019. *Stimulasi dan aspek perkembangan anak.* Jakarta: Kencana.

Sutriana, Sapri, J., & Kurniah, N. 2019. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Motorik Kasar (Studi Pada Siswa PAUD Semarak Sanggar, Arga Makmur). *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1). Diambil dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/diadik/article/viewFile/7202/3509>

Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD.* Yogyakarta: Pedagogia.

Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widayati, S. dan K. R. A. 2020. *Media Pembelajaran PAUD.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yulheni, & Saragih, A. H. 2013. Strategi Pembelajaran dan Keterampilan Motorik terhadap Kemampuan Mengenal Angka. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 6(1). <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i1.4987>

### **Undang-undang/ Peraturan Pemerintah**

Kementerian pendidikan dan kebudayaan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang *pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus diseasec (Covid-19).*

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Permendikbud. 2014. *Tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014.*

Perpem. 2017. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008*

*Tentang Guru.*

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab I, pasal 1.*

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab VI pasal.*

